



**MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA DINI MELALUI PERMAINAN LARI
KELERENG DI RANURUL AMIN
MEDAN KRIO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana (S.I) Dalam Ilmu Pendidikan**

OLEH :

NUR AMINAH

NPM : 1710210034 / NIRM 0172112212270

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA DINI MELALUI PERMAINAN LARI
KELERENG DI RA NURUL AMIN
MEDAN KRIO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana (S.I) Dalam Ilmu Pendidikan**

OLEH :

NUR AMINAH

NPM : 1710210034 / NIRM 0172112212270

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I

Dr. Ir. Fumiran, M.Pd

Pembimbing II

Manisa, S.Psi., M.Psi

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an (Nur Aminah)

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama (Nur Aminah) yang berjudul "(Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lari Kelereng di RA Nurul Amin Medan Krio)", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 6 September 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. Ir. Tumiran, M.Pd)



(Munisa, S.Psi., M.pSI)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pencabudi.ac.id> email: limufilsafat@pencabudi.ac.id ipaf@pencabudi.ac.id dgiaud@pencabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "(Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lari Kelereng di RA Nurul Amin Medan Krio)" atas nama (Nur Aminah) dengan NPM (1710210034) telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana SI Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

20 September 2021
12 Safar 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I


Salma Rozana, S.Pd., M.Pd


Penguji II,


Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Penguji III,


Munisa, S.Psi, M.Psi

Penguji IV



Rika Widya, S.Psi., M.Psi

Penguji V,


Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Diketahui oleh,




Dr. Gaji Rahmadi P, SHL, MA

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : NUR AMINAH
N. P. M : 1710210034
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 6 September 1973
Alamat : DUSUN I# JL. BENGAWAN
No. HP : 085767683151
Nama Orang Tua : SUKMAN/NURDJANI
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Lari Keloreng di RA Nurul Amin Medan Kiri

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan Ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan pemertuan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan diikatkan dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 27 Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan



NUR AMINAH
1710210034



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmu@pancabudi.ac.id panca@pancabudi.ac.id info@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
 Fakultas : Agama Islam & Humaniora
 Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Tumiran, M.Pd.
 Dosen Pembimbing II : Munisa, S.Pd. - M.Ps.
 Nama Mahasiswa : Nur Aminah
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210034
 Jenjang Pendidikan : S-1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Meningkatkan Motorik kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lari Kelereng Di R.A Nurul Amin Medan Krio

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Kamis/2-7-2020	isi dari proposal	<i>Ri</i>	
senin/9-7-2020	isi dari BAB II-III proposal	<i>Ri</i>	
Rabu/19-8-2020	ACC Seminar proposal	<i>Ri</i>	
Kamis/24-9-2020	isi dari BAB IV - BAB V	<i>Ri</i>	
Jumat/16-10-2020	Analisis dari siklus I dan II dan persentase hasilnya	<i>Ri</i>	
Kamis/29-10-2020	Membuat tabel, Raptor pustaka dan kesimpulan	<i>Ri</i>	
Jelasa/18-12-2020	Membuat Abstrak dan lembar pengesahan	<i>Ri</i>	
Sabtu/13-2-2021	lampiran tabel, RPPH dan gambar	<i>Ri</i>	
Rabu/10-3-2021	ACC sidang meja hijau	<i>Ri</i>	



Medan, 07 April 2021

Dekan

[Signature]

Dr. Fuji Rahmadi P., S.H., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilraufil@pancabudi.ac.id pui@pancabudi.ac.id piawak@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
 Fakultas : Agama Islam & Humaniora
 Dosen Pembimbing I : Dr. Tumiran M.Pd
 Dosen Pembimbing II : Munisa S.Psi - M.Psi
 Nama Mahasiswa : Nur Aminah
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210034
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lari Kelereng Di RA. Nurul Amin Medan Krio

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Rabu/22-7-2020	Pengaturan Pengatikan proposal/ Sistematisa penulisan proposal.	[Signature]	
Selasa/28-7-2020	Sistematisa penulisan proposal.	[Signature]	
Rabu/19-8-2020	Acc seminar proposal.	[Signature]	
Sabtu/24-10-2020	Sistematisa Penulisan BAB IV - BAB V dan daftar pustaka.	[Signature]	
Jumat/19-3-2021	Hasil dan pembahasan diperbaiki	[Signature]	
Rabu/31-3-2021	Lampiran di lengkapi	[Signature]	
Kamis/1-4-2021	Lampiran di perbaiki	[Signature]	
2-April-2021	Acc untuk meja hijau	[Signature]	
4/ April / 2021	Acc judul lup	[Signature]	



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmu@iscat@pancabudi.ac.id pan@pancabudi.ac.id piand@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI


Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Nur Aminah
 NPM : 1710210034
 Prodi : PIAUD
 Judul : Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lari Kelereng Di RA Nurul Amin Medan Krio

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

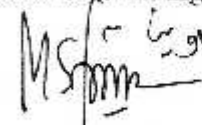
Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I


 (Dr. Tumiran, M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II


 (Munisa, S.Psi., M.Psi)

ACC jilid lux
10/1/2022

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,


 acc jilid lux
19/01/2022
 (Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,


 (Dr. Fuji Rahmadi P,SILL., MA)





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: NUR AMINAH
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 06 September 1973
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1710210034
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi	:
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 126 SKS, IPK 3.85
Nomor Hp	: 085767683151
Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :	:

No.	Judul
1.	Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Lari Kelereng di RA Nurul Amin Medan Krio

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 06 April 2021

Pemohon,

(Nur Aminah)

Tanggal : 20 Mei 2021

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Fuji Rahmadi P., S.H., MA)

Tanggal : 10 April 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr. Ir Tumiran, M.Pd)

Tanggal : 20 Mei 2021

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd)

Tanggal : 10 April 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Mutrisa, S.Psi., M.Psi)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4162/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : NUR AMINAH
N.P.M. : 1710210034
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 19 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 19 Mei 2021
Diketahui oleh
Kepala Perpustakaan,


Sugiono, S.Sos., S.Pd.I

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM-Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/ pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen	PM-UJMA-06-02	Revisi	: 00	Tgl Eff	: 23 Jan 2019
-------------	---------------	--------	------	---------	---------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR AMINAH
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan Kerlo / 6 September 1973
 Nama Orang Tua : SUKIMAN
 N. P. M : 1710210034
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 No. HP : 085767683151
 Alamat : DUSUN III JL.BENGAWAN

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Lari Kelehereng di RA Nurul Amin Medan Krio, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Sort Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

L

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



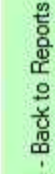
Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.L., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



NUR AMINAH
 1710210034

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



Report file name:

originality report 21.5.2021 15-20-13 - NURAMINAH_1710210034_PIAUD.docx.html

Report location:

C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originality report 21.5.2021 15-20-13 - NURAMINAH_1710210034_PIAUD.docx.html

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 5/21/2021 3:20:07 PM

Analyzed document: **NURAMINAH_1710210034_PIAUD.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

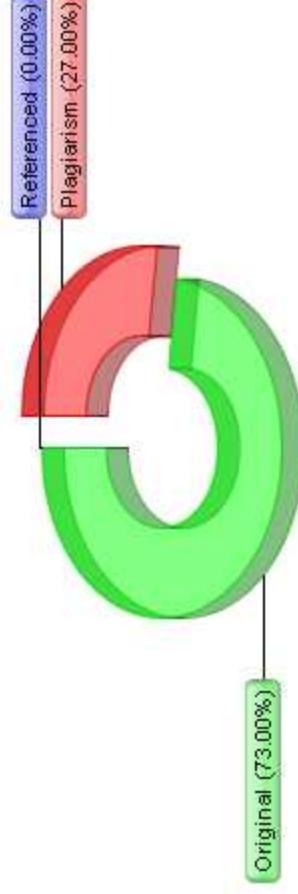
Comparison Preset: **Rewrite** Detected language:

Check type: **Internet Check**



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: **18**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR AMINAH
NPM : 1710210034
Fakultas/ Program Studi : AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA / PIAUD
Judul Skripsi : MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
DINI MELALUI PERMAINAN LARI KELERENG DI
RA NURUL AMIN MEDAN KRIO

Dengan menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Membekukan izin hak bebas Royalti Non- Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih- media/formatkan, mengelolah, mendistribusikan, dan menghasilkan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima kosenkuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Februari 2022



Nur Aminah
NUR AMINAH

1710210034

ABSTRAK

MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN LARI KELERENG DI RA NURUL AMIN MEDAN KRIO

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang melalui permainan lari kelereng. Penelitian ini dilakukan karena kegiatan sebelumnya kurang bervariasi sehingga kemampuan motorik kasar anak kurang maksimal dalam menggerakkan anggota tubuhnya..

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dimana peneliti berkolaboratif dengan guru pendamping. Subjek yang diteliti adalah anak usia dini di RA Nurul Amin kelas Al-Malik yang berjumlah 13 siswa dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan 5 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio. Peningkatan dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan. Pada kondisi awal indikator BSHnya sekitar 15% untuk kriteria BSH, siklus I indikator BSHnya mencapai sekitar 54%, indikator BSB sekitar 23% dan pada siklus II indikator BSH menjadi 23% dan indikator BSB menjadi 77%. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa melalui permainan lari kelereng dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

Kata kunci: motorik kasar, lari kelereng, anak usia dini

ABSTRACT

IMPROVING MOTORIC LEVELS OF ERLY CHILDHOOD THROUGH MARBLES RUNNING GAMES at RA NURUL AMIN MEDAN KRIO

The purpose of this study was to improvethe gross motor skills of early childhood in RA Nurul Amin, Medan Krio, Sunggal Subdistrict, Deli Serdang District, through marble running games. This research was conducted because the previous activities were less varied so that the children's gross motor skills were not maximal in moving their bodies.

This type of research is a classroom action where the researcher collaborates with the accompanying teacher. The subjects studied were early childhood in RA Nurul Amin class Al-Malik, which may be 13 people with 8 boys and 5 girls. The data technique used is descriptive quantitative.

The results showed that there was an increase in gross motor skills in early childhood in RA Nurul Amin Medan Krio. The increase can be seen from the observations that have been made. In the initial conditions, the indicators develop according to their expectations, around 15% cycles I, the indicators develop according to their expectations, reaching 54 indicators that develop very well around 23% and in cycle II indecators develop according to expectations to 23% and the indicators develop very well to 77%. The result obtained in the study prove that through games marbles running can improve gross motor skill of early childhood.

Keywords: gross motoric, marbles running, early childhood

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT tak jemu-jemunya penulis panjatkan yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lari Kelereng Di RA Nurul Amin Medan Krio” ini dengan baik. Tak lupa selawat berangkaikan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW Allahummasolli ala Muhammad wa ala ali Muhammad, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil . Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi, bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM
2. Bapak Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi, bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI, MA.
3. IbuKepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ibu Rahayu Dwi Utami, S.Pd, M.Pd

4. Bapak Dr. Ir. Tumiran, M.Pd, selaku pembimbing I, ibu Munisa, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan selama dibangku kuliah.
6. Seluruh civitas akademika Pendidikan Islam Anak Usia Dini stambuk 2017
7. Ibu kepala sekolah Yayasan RA Nurul Amin Medan Krio, ibu Ngatenah S.Pd, yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian serta memberikan data-data yang penulis butuhkan selama mengadakan penelitian di sekolah tersebut sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Guru-guru staf pengajar di Yayasan RA Nurul Amin Medan Krio yang telah banyak memberikan bantuannya untuk penyelesaian skripsi ini
9. Kepada ayahanda alm bapak H.Sukiman dan ibunda Hj. Nurjani yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
10. Suamiku Alfin Julyansyah Purba, anak-anakku Andini Damayanthi Purba dan Fadhil Ahmadi Purba, keluarga serta teman-teman seangkatan yang telah memberikan semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna di karenakan terbatasnya pengalaman, pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penullis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun

dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya, dan semoga Allah SWT memberikan yang terbaik buat kita semua amiin ya robbal alamin.

Medan, 8 Maret 2021

Peneliti

NUR AMINAH
NPM 1710210034

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengajuan Munaqasah.....	i
Lembar Surat Pengesahan.....	ii
Lembar Surat Pernyataan.....	iii
Abstrak.....	iv
Abstract.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Meningkatkan	9
2. Motorik Kasar	9

a. Pengertian Motorik Kasar	9
b. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia Dini	12
c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasa Anak Usia Dini	14
d. Aspek Perkembangan Motorik Kasar	16
e. Tujuan Peningkatan Motorik Kasar Anak	17
f. Sasaran Motorik Kasar Anak	18
g. Langkah- Langkah Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak.....	18
3. Anak Usia Dini	20
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	20
b. Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	21
4. Pengertian Lari	23
5. Permainan Kelereng.....	23
a. Pengertian Permainan	23
b. Permainan Lari Kelereng.....	25
c. Manfaat Permainan Lari Kelereng.....	26
d. Alat Permainan Lari Kelereng dan Langkah Permainannya.....	27
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Hipotesis Tindakan	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31

A. Lokasi dan waktu Penelitian	32
a. Lokasi Penelitian	32
b. Waktu Penelitian	32
B. Setting Penelitian	33
C. Desain Tindakan Penelitian Kelas.....	34
D. Indikator Pencapaian	38
E. Instrumen Yang di Gunakan	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisa Data	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Data	46
1. Deskripsi Data Hasil Peneitian	46
2. Kondisi Awal Anak (Prasiklus) Anak Usia Dini	48
B. Analisis Data Siklus I	51
C. Analisis Data Siklus II.....	62
D. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II	76
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Setting Penelitian	33
Tabel 3.2 : Lembar Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini....	40
Tabel 3.3 : Lembar Observasi Aktivitas Guru	41
Tabel 3.4 : Data Anak	43
Tabel 3.5 : Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	43
Tabel 3.6 : Daftar Guru yang Mengajar di RA Nurul Amin Medan Krio	44
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana di RA Nurul Amin	47
Tabel 4.2 : Motorik Kasar Anak Pra Siklus	49
Tabel 4.3 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Motorik Kasar Anak.....	50
Tabel 4.4 : Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak	54
Tabel 4.5 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	55
Tabel 4.6 : Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak	59
Tabel 4.7 : Rekapitulase Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	61
Tabel 4.8 : Rekapitulase Persentase Hasil Observasi Motorik Kasar Anak Siklus Pertama.....	62
Tabel 4.9 : Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak	66
Tabel 4.10: Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	67

Tabel 4.11: Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak	71
Tabel 4.12: Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak	72
Tabel 4.13: Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Motorik Kasar Anak Siklus Dua	73
Tabel 4.14: Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lari Kelereng.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Siklus Kemmis and Taggerd.....	35
Gambar Grafik Hasil	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak pada masa pra sekolah atau usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat penting bagi perkembangannya, sehingga sering di sebut dengan masa *golden age*, dimana pada masa ini tahap pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat baik fisik maupun mentalnya. Pada masa ini anak mempunyai potensi yang besar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya sehingga mereka membutuhkan stimulus baik itu dari orang tua maupun guru.

Untuk itu jenjang pendidikan TK yang dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan formal sangat penting sebagai lembaga atau pendidikan untuk membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani. Pendidikan TK adalah merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan kearah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan yaitu perkembangan norma agama dan moral, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan / kognitif (dayafikir dan dayacipta), sosial emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, dan perkembangan seni yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap pada kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Pada masa ini juga anak mempunyai potensi yang besar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya.

Aspek perkembangan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecil pada setiap tingkat manusia. Motorik anak perlu dikembangkan di karenakan tubuh anak belum mempunyai keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya. Dalam pendidikan ini juga harus memperhatikan hal-hal penting sehingga anak dapat mempelajari keterampilan motorik, yaitu kesiapan belajar, kesempatan belajar, adanya model yang baik, bimbingan dan motivasi. Kesemua hal tersebut perlu mendapatkan perhatian baik dari guru maupun orang tua, sehingga mereka dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik.

Guru dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan, salah satunya melalui aktivitas yang melibatkan kaki, tangan dan seluruh tubuh. Namun sering perkembangan motorik kasar ini diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua atau pun guru. Hal ini dikarenakan mereka belum paham bahwa perkembangan motorik salah satunya adalah kegiatan berlari, bertepuk, melempar bola, menangkap bola, menendang, yang kesemuanya itu tidak bisa dipisahkan dalam dunia anak usia dini.

Zulkifli menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf dan otak.¹

¹Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* , Litera Pranada Media Group, Jakarta, 2007, hal. 11.

Dengan demikian perkembangan fisik anak usia dini-gerakan yang dapat membentuk otot-otot tubuh. Dan perkembangan motorik berkembang dengan kematangan saraf dan otot, untuk itu perlu dikembangkan sejak anak memasuki sekolah taman kanak-kanak. Stimulus gerakan yang dapat dilakukan adalah dengan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, supaya anak dapat memasuki pendidikan lebih lanjut.

Namun pada kenyataannya di sekolah RA Nurul Amin masih banyak siswa yang tidak terlibat aktivitas menggerakkan otot-otot (motorik) seperti dalam kegiatan senam pagi. Mereka terlihat malas menggerakkan anggota tubuhnya, karena hal itu sering dilakukan sehingga membuat mereka bosan. Banyak siswa yang duduk atau bercerita dengan teman atau pun hanya berdiri saja dan tidak mau menggerakkan tubuhnya.

Kemampuan berlari merupakan salah satu jenis kemampuan motorik kasar yang dilakukan oleh seluruh tubuh atau merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian system dalam tubuh yang di bawa kontrol otak. Oleh karenanya anak belajar dari guru atau orang tua tentang pola. Gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, keseimbangan, kelincahan dan kekuatan.

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa kegiatan perlombaan lari itu sudah ada sejak pada masa Nabi, walaupun dalam kegiatan atau perlombaan yang berbeda, sehingga membuat peneliti membuat kegiatan lari kelereng ini pada penelitian peneliti. Disamping itu Pada dasarnya anak usia dini belum memiliki kemampuan berlari yang baik seperti anak yang telah duduk di bangku sekolah dasar. Untuk itu

mengembangkan kemampuan berlari pada anak usia dini dapat menstabilkan gerak yang baik dengan tahapan perkembangan anak dalam sebuah pembelajaran.

Pada pembelajaran prasekolah ini anak diajak belajar sambil bermain, namun terkadang pelaksanaan pembelajaran PAUD lebih terfokus pada kegiatan akademik dan mengabaikan kegiatan bermain yang keliru. Bermain bukan hanya sebagai kendaraan belajar anak. Bermain sebagai salah satu kebutuhan perkembangan anak, dimana melalui permainan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berlari dengan dipandu guru sedangkan di rumah anak dibantu orang tua. Diantara permainan yang sering dilakukan di sekolah atau di rumah adalah permainan tradisional. Permainan tradisional di antaranya permainan petak umpet, balap karung, lari kelereng, congklak dan masih banyak lagi permainan tradisional lainnya.²

Mengajar dengan menggunakan permainan tradisional selain untuk melestarikan budaya tradisional juga mengandung pendidikan edukatif yang bermanfaat bagi anak. Bermain sangat signifikan dengan perkembangan anak secara fisik, sosial, emosional dan kognitif. Dalam bermain anak akan menciptakan suatu pengalaman. Salah satu dari permainan tradisional itu adalah perlombaan lari kelereng, di mana dalam permainan ini mengandung unsur ketangkasan, kecepatan, kelincahan, melatih fokus anak dan memadu padankan antara intelektual dan kreatifitas.

² Anita Yus, *Model Pendidikan AnakUsia Dini*, Prenada media Group, Jakarta, 2010, hal. pendahuluan

Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang enggan memperkenalkan dan menggunakan permainan tradisional untuk membantu perkembangan anak usia dini, guru sering menggunakan cara yang monoton. Demikianlah yang terjadi di RA Nurul Amin Medan krio dimana para gurunya masih enggan memperkenalkan dan menggunakan permainan tradisional untuk membantu mengembangkan perkembangan motorik anak usia dini. Mereka lebih sering menggunakan papan tulis karena strategi tersebut dianggap lebih mudah, praktis, efisien dan dapat dilakukan tanpa persiapan yang matang. Dan juga masih minimnya media yang dapat menarik perhatian anak dalam, kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik kasar anak masih rendah.

Maka berlandaskan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lari Kelereng di RA Nurul Amin Medan Krio”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memunculkan beberapa permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana motorik kasar anak usia dini sebelum diterapkannya permainan lari kelereng di RA Nurul Amin Medan Krio?
2. Apakah motorik kasar anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio dapat ditingkatkan melalui permainan lari kelereng?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motorik kasar anak usia dini sebelum diterapkannya permainan lari kelereng di RA Nurul Amin Medan Krio.
2. Motorik kasar anak usia dini dapat ditingkatkan di RA Nurul Amin Medan Krio

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini mempunyai beberapa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar khususnya keseimbangan, kelincahan, kecepatan, dan ketangkasan pada peserta didik di RA Nurul Amin Medan Krio, dan memberi kesempatan bagi pendidik untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari kelereng.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi guru dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan motorik kasar anak, khususnya melalui permainan lari kelereng.

- b. Bagi anak didik dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif, kreatif melalui permainan lari kelereng.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motorik kasar anak.
- d. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lari kelereng dan menjadi inspirasi sertamotivasi bagi kemajuan pengembangan pendidikan anak usia dini.

E. Definisi Operasional

a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah aktivitas atau gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar baik itu sebagian atau keseluruhan dari anggota tubuh. Sedangkan perkembangan motorik kasar adalah perkembangan individu yang dapat dilihat dengan jelas. Dengan bertambahnya usia maka motorik kasar anak juga akan bertambah secara bertahap dan berkesinambungan, dimana dari gerak sederhana, tidak terorganisir dan tidak terampil menjadi gerakan terampil dan terkoordinasi dengan baik.

b. Pengertian Permainan

Permainan adalah suatu aktivitas yang menyenangkan dan dilakukan secara spontan dengan benda-benda sekitarnya, atas inisiatif sendiri serta menggunakan pancaindera, imajinasi dan seluruh anggota tubuh.

c. Kelereng

Kelereng adalah suatu benda yang dibuat dari batu, tanah liat atau kaca yang berbentuk bulat kecil

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Meningkatkan

Perkataan meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja yang berarti menaikkan (derajat, taraf, dst), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb), mengangkat diri, memegahkan diri³

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata meningkatkan itu mempunyai makna yang tersirat bahwa ada proses yang bertahap yaitu dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak. Kata meningkatkan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan motorik kasar anak usia dini dari rendah ditingkatkan menjadi yang lebih baik atau memuaskan.

2. Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik terjemahan dari kata “ motor” yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain gerak (*movement*) adalah suatu kulminasi dari suatu tindakan yang di dasari oleh proses motorik.⁴

Muhibbin juga menyebutkan motorik dengan istilah “motor”, karena menurutnya motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan

³.Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 70

⁴Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Litera Prenada Media Group, Jakarta, 2007, hal. 10

kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian juga kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan / getah). Secarasingkat motor dapat dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi / rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.⁵

Hurlock dalam Saputra dan , otak dan otot yang terkoordinasi.⁶ Samsudin juga mengatakan bahwa motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar

1. Lokomotor; lari, jalan, loncat, lompat dan jengket
2. non lokomotor; mengulur, menekuk, mengayun, bergoyang, berbelok, berputar, meliuk, mendorong, mengangkat dan mendarat.
3. Manipulasi; mendorong, memukul, memantul, melempar, menendang, mengguling, menerima, menangkap dan menghentikan.⁷

Menurut Beaty, bahwa kemampuan motorik kasar seorang anak dapat dilihat melalui empat aspek yaitu:

- a. Berjalan atau *walking*

Dengan indikator berjalan turun naik tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus dan berdiri dengan satu kaki.

- b. Berlari atau *running*

Berbelok kekanan-kekiri tanpa kesulitan dan mampu berhenti dengan mudah.

⁵Samsudin , *Ibid*

⁶Saputra, Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak TK, Depdiknas, Jakarta, 2005, hal. 117*

⁷Samsudin , *Op-Cit*,hal .15

c. Melompat atau *jumping*

Dengan indikator mampu melompat kedepan, kebelakang dan kesamping.

d. Memanjat atau *climbing*

Dengan indikator memanjat naik turun tangga dan memanjat pepohonan.⁸

Gerak pada anak usia dini merupakan aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal. Gerak bagian anak usia dini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari *intervensi*. Sedangkan menurut Morrison dalam Harun ia mengungkapkan bahwa gerak juga akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak di masa kehidupan selanjutnya.⁹

Dalam perkembangannya motorik kasar lebih dahulu berkembang dari pada motorik halus. Ketika anak dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan atau berlari sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menulis. Hal ini dapat kita lihat sewaktu anak baru masuk sekolah taman kanak-kanak, anak mudah untuk melakukan kegiatan berjalan atau berlari, namun sewaktu guru memerintahkan untuk menulis ia agak kesusahan sehingga ia membutuhkan bantuan dari orang lain (guru) untuk mengajarnya memegang pensil yang baik dan benar.

Kegunaan kata motorik selalu kita hubungkan dengan kata gerak dan tidak kita bedakan dalam keseharian kita. Padahal gerak yang dimaksud di sini bukan hanya

⁸Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2013, hal. 60

⁹ Harun, dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Multi Presindo, Yogyakarta, 2009, hal. 109

gerak tangan, kaki, lengan dan tungkai saja, tetapi gerakan yang melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Dari keterangan para ahli diatas dapat kita ketahui bahwa motorik kasar itu adalah aktifitas gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar yang terkoordinasi melalui saraf, otak dan otot-otot tubuh. Semua gerakan yang menyangkut motorik kasar biasa kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Bisa juga motorik kasar diartikan sebagai segala keterampilan anak dalam menggerakkan atau menyeimbangkan anggota tubuh dengan gerak yang masih sederhana seperti melompat dan berlari. Dan untuk merangsang motorik kasar anak memerlukan latihan seperti melatih melompat, berlari, memanjat, bergelantung, berdiri diatas satu kaki dan melempar.

b. Karakteristik Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Kemampuan motorik kasar sangat penting untuk anak usia dini, dimana ia dapat mengembangkan kemampuan berlari, menjaga keseimbangan, kecepatan dan dapat melakukan keterampilan gerak dengan cara optimal. Kemampuan motorik itu bertujuan untuk penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Dan kualitas motorik anak akan tampak ketika anak mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Jika tinggi tingkat keberhasilan tugas yang dilakukan motorik maka motorik yang dilakukan efektif dan efisien. Karenanya pada masa usia dini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik kasar.

Perkembangan motorik kasar anak akan berkembang dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh bagian anggota-anggota tubuh. Peningkatan kemampuan motorik kasar terjadi dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki.

Karakteristik kemampuan motorik kasar anak usiadini menurut Samsudin yaitu:

1. Mendaki
2. Berjalan
3. Meloncat
4. Berjingkat
5. Lompattali
6. Memantulkan bola
7. Memukul
8. Melempar
9. Menangkap
10. Berenang¹⁰

Adapun menurut Permen no 137 tahun 2014 karakteristik anak usia dini yaitu:

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
2. Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam melakukan tarian atau senam.

¹⁰Samsuddin, OpCit, hal . 20

3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.¹¹

Dari uraian di atas bahwa karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah anak mampu menggerakkan anggota tubuh secara terkoordinasi untuk mendapatkan keseimbangan, kelenturan dan kelincahan dalam menggerakkan kaki, tangan, dan kepala, anak terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dan juga mampu melakukan kebersihan anggota tubuhnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Supaya motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu adanya stimulus yang terarah dan terpadu. Menurut Rahyubi, ia menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu:

a. Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf sangat penting dalam perkembangan motorik, karena saraf yang mengontrol semua aktifitas motorik tubuh manusia.

b. Kondisifisik

Perkembangan motorik seseorang sangatlah berpengaruh dengan kondisi fisik.

Seseorang yang normal kondisi fisiknya biasa perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang mempunyai.

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, hal .

c. Motivasi yang kuat

Orang yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu maka biasanya ia telah mempunyai modal yang besar untuk meraih prestasi. Apabila seseorang mampu melakukan aktivitas motorik dengan baik, maka besar kemungkinan ia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas lagi.

d. Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seseorang kemungkinan besar dapat berjalan dengan optimal bila lingkungan tempat ia beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan di sini adalah fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana.

e. Psikologis

Aspek psikologis dan kejiwaan tentu sangat berpengaruh terhadap kemampuan motoriknya. Hanya orang yang kondisi psikologisnya baik yang akan mampu meraih keterampilan motorik dengan baik pula.

f. Usia

Faktor usia sangat berpengaruh dalam aktivitas motorik seseorang. Seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua tentu mempunyai karakteristik keterampilan motorik yang berbeda.¹²

Pada dasarnya perkembangan motorik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Menurut Hurlock kondisi yang

¹²Rahyubi, Heri, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Referensi, Bandung , 2012, hal. 225

mempengaruhi laju perkembangan motorik anak antara lain sifat dari genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang dominan terhadap laju perkembangan motorik kasar.¹³

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita pahami bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak usia dini ada berbagai macam yaitu sistem saraf, kondisi fisik, motivasi, genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang dominan terhadap laju perkembangan motorik. Di samping itu juga lingkungan, usia serta aspek psikologis seseorang juga sangat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak.

d. Aspek Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika motorik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan motoriknya dan eksplorasi lingkungannya bantuan dari orang lain. Dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini itu mempunyai beberapa aspek yaitu:

1. Kelincahan

Kelincahan adalah suatu kemampuan untuk mengubah posisi dan arah tubuh dengan cepat ketika sedang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan tubuh.

¹³ Hurlock, Elizabet. B, *Child Development* (Terjemahan, Med Meitasari Tjandrasa dan Muchicah Zarkasih), Erlangga, Jakarta, 2013, hal. 154

2. Kekuatan

Yaitu suatu aktivitas pengembangan kemampuan gerak yang dilakukan dari satu tempat ketempalain.

3. Keseimbangan

Yaitu kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan ketika dalam berbagai posisi.

4. Ketangkasan

Yaitu kualitas kecepatan dan kehandalan yang berkaitan dengan kemampuan motorik.

Keempat aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini ini tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi supaya setiap aspek perkembangan motoriknya tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan usia anak

e. Tujuan Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Adapun tujuan peningkatan motorik kasar anak usia dini dimaksudkan sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu.¹⁴ Dalam penelitian ini bermain kelereng dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan motorik kasar anak dengan menggunakan media kelereng.

¹⁴Yudha M Saputra, *Op-Cit*, hal. 20

Kualitas motorik dapat dilihat dari seberapa jauh anak mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan tugas motoriknya tinggi maka motorik yang dilakukan efektif dan efisien

f. Sasaran Motorik Kasar Anak Usia Dini

Sumantri mengatakan bahwa gerak sangat berpengaruh pada anak untuk masa kini atau masa selanjutnya, gerak sangat berguna bagi perkembangan dan pertumbuhan anak TK.¹⁵ Pengayaan motorik kasar merupakan kemampuan anak usia dini beraktifitas dengan menggunakan otot besar yang menjadi gerak dasarnya. Kemampuan gerak dasar anak dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Gerak lokomotor seperti; lari, jalan, loncat, lompat dan jengket.
- 2) Gerak non lokomotor seperti; mengulur, menekuk, mengayun, bergoyang, berbelok, berputar, meliuk, mendorong, mengangkat dan mendarat.
- 3) Gerak manipulative seperti; mendorong, memukul, melempar, menendang, menerima, menangkap, berguling dan menghentikan.¹⁶

g. Langkah-Langkah Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini kita harus melakukan beberapa langkah yaitu:

¹⁵Sumantri, MS, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta, Depdiknas, 2005, hal. 99

¹⁶Samsudin, *Op-Cid*, hal. 15

- 1). Mengajak anak melakukan kegiatan olah raga bersama-sama yang menjadi kegiatan yang menyenangkan,
- 2) Memberikan komentar positif terhadap keberhasilan yang diperoleh dalam aktivitas motorik kasar,
- 3) Memberi kesempatan pada anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas motorik kasar,
- 4) Menyakinkan anak bahwa ia mampu melakukan aktivitas fisik yang akan dicobanya,
- 5) Menjadi model dalam kegiatan kemampuan motorik.¹⁷

Adapun hal-hal tentang mengembangkan motorik kasar yang perlu dihindarkan oleh orang tua atau pun guru antara lain:

1. Berteriak pada anak, misalnya ketika ia terjatuh.
2. Menghakimi anak jika ia kalah bertanding dengan anak yang lain.
3. Menyalahkan anak di depan lawan mainnya.
4. Mengharapkan anak tidak melakukan kesalahan, misalnya melempar atau menangkap bola.
5. Mengejek anak, misalnya menyebutnya penakut.
6. Membandingkan fisik anak dengan anak lain.¹⁸

¹⁷ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011, hal . 34

¹⁸ Anita Yus , Ibid

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 adalah anak yang berada pada usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, hal ini tergambar dalam pernyataan yang berbunyi pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁹

Sujono juga menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia enam tahun. Pada usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya,²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Di samping itu juga anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan unik sehingga ia membutuhkan stimulus yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

¹⁹Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional , Tahun 2003, hal.

²⁰Sujono, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, 2014

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Sebagaimana kita ketahui bahwa anak usia dini mempunyai keunikan yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya. Namun secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, sosial dan moral.²¹

Karakteristik tersebut adalah:

a. Anak usia dini bersifat unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada anak yang sama persis walaupun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

b. Anak usia dini berada pada masa potensial

Anak usia dini sering disebut anak masa *golden age* karena pada masa ini yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika pada masa ini terlewatkan dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

c. Anak usia dini itu aktif dan energik

Anak usia dini selalu ingin bergerak dan tidak bisa untuk diam kecuali tidur, sehingga sering kita mendengar anak usia dini itu tidak ada matinya.

²¹Minansih, Varia, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Medan, 2008, hal. 95

d. Anak usia dini bersifat ego sentris

Anak usia dini memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sesuai dengan pemikirannya sendiri dan menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Hal ini tampak ketika anak sedang menangis menginginkan sesuatu yang tidak dituruti oleh orang tuanya.

e. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang kuat

Rasa ingin tahu yang dimiliki anak tinggi sehingga dengan tidak bosan ia akan selalu bertanya “apaini, apaitu” serta “kenapa begini kenapa begitu”. Ia juga berpandangan bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik sehingga mendorong rasa ingin tahunya.

f. Anak usia dini berjiwa petualang

Karena rasa ingin tahunya yang besar sehingga membuat anak ingin menjelajahi berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahunya dengan cara mengeksplor benda-benda yang ada di lingkungannya.

g. Anak usia dini memiliki imajinasi yang tinggi

Imajinasi anak usia dini itu sangat tinggi sehingga terkadang orang dewasa sering menganggap sebagai pembohong. Hal ini terjadi karena mereka sering membayangkan sesuatu di luar jangkauan logika orang dewasa.

i. Anak Usia dini memiliki konsentrasi yang pendek

Pada masa usia dini sulit untuk berkonsentrasi, mereka akan dengan cepat mengalihkan perhatian dari satu kegiatan pada kegiatan yang lain, kecuali jika

kegiatan itu menyenangkannya. Konsentrasi anak usia dini sekitar sepuluh menit untuk bisa duduk diam dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman.

4. Pengertian Lari

Lari menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah melangkah dengan kecepatan tinggi. Lari secara umum adalah gerakan olah raga yang mudah dilakukan sehingga membuat orang senang untuk melakukannya dan mempunyai manfaat yang sangat baik untuk kesehatan terutama jantung, paru-paru dan sebagainya. Jadi lari adalah keadaan dimana kaki berpindah tempat ke depan dengan kecepatan maksimum dan lebih cepat dari berjalan. Pada saat berlari ada saat di mana badan dapat melayang di udara dan kaki tidak menapak diatas tanah

5. Permainan Lari Kelereng

a. Pengertian Permainan

Bermain merupakan naluri alamiah yang melekat pada diri anak sejak ia dilahirkan, hal ini tampak ketika anak masih bayi ia akan memainkan jari-jari tangannya, benda-benda di sekelilingnya, menggigit atau memasukkan benda-benda kedalam mulutnya. Seiring dengan bertambahnya usia maka mereka akan memainkan permainan-permainan yang lebih kompleks.

Bermain menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah melakukan permainan untuk menyenangkan hati dengan menggunakan alat tertentu atau tidak, tidak bersungguh-sungguh hanya sekedar berkelakar. Sedangkan permainan adalah alat

yang digunakan untuk bermain atau sesuatu yang dipertunjukkan.²² Santrock menyatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan merupakan suatu aktivitas bermain yang di dalamnya telah memiliki aturan yang jelas disepakati bersama.²³

Menurut Lazarus bahwa bermain itu akan membangun kembali energi yang hilang sehingga diri mereka segar kembali. Schiller dan Spencer menyatakan bahwa bermain merupakan wahana untuk menggunakan energi yang berlebih sehingga anak terlepas dari tekanan.²⁴

Sofia mengatakan dalam bukunya *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* mengatakan bahwa “ kegiatan bermain hendaknya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bermain dilakukan secara sukarela
- b. Bermain dilakukan dengan sukarela
- c. Bermain kegiatan menyenangkan
- d. Bermain lebih mengutamakan aktivitas daripada tujuan
- e. Bermain menuntut partisipasi aktif, baik secara fisik maupun secara psikis
- f. Bermain itu sifatnya spontan
- g. Bermain itu bebas, tidak harus selaras dengan kenyataan

²² Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta, Balai Pustaka, 2007, hal. 270

²³Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, Jakarta, Prenada Media Group, 2016, hal. 1

²⁴ Anita Yus, *Op-Cit*, hal 33

h. Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan oleh anak sendiri yang sedang bermain.²⁵

Bermain sering dikatakan sebagai suatu fenomena yang paling alamiah dan luas serta memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak. Menurut Depdiknas ada lima pengertian sehubungan dengan bermain bagi anak yaitu: a) sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak, b) tidak memiliki tujuan ekstrinsik, namun motivasinya lebih bersifat instrinsik, c) bersifat spontan dan sukarela, d) melibatkan peran serta aktif²⁶

Jadi permainan adalah suatu aktivitas yang menyenangkan, dilakukan secara spontan dengan benda-benda disekitarnya, atas inisiatif sendiri serta menggunakan pancaindera, imajinasi dan seluruh anggota tubuh. Dengan demikian bahwa bermain bagi anak sangat besar manfaatnya dan berguna untuk mengembangkan diri anak.²⁷

b Permainan Kelereng

Permainan kelereng merupakan salah satu permainan yang biasa dimainkan oleh dua orang atau lebih. Kemudian permainan ini dimodifikasikan di Indonesia menjadi permainan yang kita kenal dengan nama balap kelereng. Walaupun balap kelereng sangat terkenal di Indonesia namun sebenarnya permainan kelereng itu sendiri bukan produk budaya Indonesia. Kelereng sudah ada sejak masa peradapan Mesir kuno, yang pada mulanya mereka membuat kelereng itu dari batu, tanah liat c

²⁵ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hal. 85

²⁶ Sofia Hartati, *Ibid*, hal. 91

²⁷ Anita Yus, *Ibid*

Menurut Achroni permainan kelereng adalah permainan yang sifatnya lomba lari dengan membawa kelereng yang ditaruk di atass sendok makan sambil menggigit bagian pangkalnya.²⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa permainan lari kelereng ini menggunakan sendok yang ujungnya digigit dan diletakkan kelereng di atasnya dan anak membawanya sampai kegaris *finish* dengan cara berlari. Di samping itu juga dalam membawa kelereng itu pemain dilarang untuk menyentuhnya sehingga dalam permainan ini sangat dibutuhkan konsentrasi pemainnya supaya kelerengnya tidak jatuh sampai kegaris *finish*.

Namun dalam skripsi ini penulis tidak menerapkan lari kelereng ini dengan sendok tetapi anak hanya berlari sambil membawa kelereng yang digenggamnya menuju garis *finish* dan memasukkannya kedalam kotak bergambar yang telah disediakan berdasarkan tema yang dilaksanakan pada hari itu.

c. Manfaat Permainan Lari Kelereng

Manfaat dari permainan lari kelereng menurut Achroni yaitu:

- 1) Memberikan rasa gembira pada anak
- 2) Melatih konsentrasi anak
- 3) Melatih motorik kasar anak.
- 4) Membentuk semangat berkompetisi yang sehat pada anak

²⁸Achroni Keen, *MengoptimalkanTumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional* , Javalitera, 2019, hal. 91

5) Mengembangkan kecerdasan social anak dan kemampuan komunikasi anak, karena permainan ini dilakukan secara bersama-sama. Ketika bermain bersama anak akan menjalin komunikasi, saling bercerita, saling membantu dan belajar mengatasi konflik. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan kecerdasan sosial anak.

6) Melatih kejujuran²⁹

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lari kelereng itu mempunyai manfaat yang baik untuk perkembangan anak usia dini. Manfaat itu bukan hanya kegembiraan, sosial emosionalnya yang didapat tapi juga dapat melatih konsentrasi dan kemampuan motorik kasar anak.

d. Alat Permainan Lari Kelereng dan Langkah-Langkah Permainannya

Dalam permainan lari kelereng ini alat yang digunakan adalah:

1. Kelereng

Kelereng adalah termasuk bagian yang utama dalam permainan, ini dimana kelereng ini digenggam oleh anak dan dibawa menuju garis *finish* sambil berlari.

2. Kotak

Kotak adalah termasuk bagian dalam permainan ini di mana kotak berfungsi sebagai alat untuk tempat mengumpulkan kelereng, dan kotak ini ditempel kertas bergambar sesuai dengan temanya.

²⁹Achroni, Keen, *Op-Cit* , hal. 93-94

Sebelum memulai permainan ini guru hendaknya harus sudah mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan. Guru membuat garis *start*, garis *finish* dan garis lajur sebagai pembatas antara pemain satu dengan lainnya. Jarak tempuh dari *start* sampai *finish* lebih kurang 8-10 meter, dan pemain dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu kelompok perempuan dan laki-laki. Dalam permainan ini pemainnya dibagi dalam tiga gelombang dan dalam satu gelombang terdapat empat pemain.

Langkah-langkahpermainannyaitu:

1. Guru menyiapkan alat yang akan digunakan dalam permainan ini yaitu kotak dan kelereng.
2. Guru memperagakan cara permainan lari kelereng dengan tujuan supaya anak mengerti cara permainannya.
3. Kemudian guru memanggil tiga orang anak untuk berbaris di garis *start* .
4. Ketika aba-aba mulai telah dibunyikan maka anak mengambil kelereng dan berlari ke garis *finish* kemudian memasukkan kelereng kedalam kotak bergambar yang telah disiapkan sesuai dengan warnanya.
5. Dan anak kembali lagi ke garis *start* untuk mengambil lagi kelereng dan dimasukkan kedalam kotak yang ada di garis *finish*.
6. Setelah ia sampai ke garis *finish* ia harus mengangkat tangannya dan berteriak hore.
7. Begitu juga dengan peserta yang lainnya.

8. Guru mengobserfasi kegiatan yang dilakukan oleh anak serta memberi kesimpulan. Pada saat mengopserfasi, guru mencatat semua yang terjadi waktu pelaksanaan kegiatan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sekarang dengan sebelumnya yang telah dilakukan oleh Siti Rahma dengan judul penelitian “Pengaruh Permainan Lari Kelereng Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, dimana ia menyimpulkan bahwa melalui permainan balap kelereng dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini akan menjadi lebih baik karena dalam permainan ini otot-otot besar anak akan dilatih. Hal ini tampak ketika anak melakukan gerakan berlari sambil membawa kelereng.³⁰

Disamping itu Uswatun Hasanah juga telah melakukan penelitian yang sejalan dengan judul “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional” oleh Uswatun Hasanah, ia menyimpulkan bahwa dalam permainan lari kelereng dapat melatih meningkatkan motorik kasar karena dalam permainan ini menggunakan gerak tubuh yang ekstra, dan keseimbangan gerak tubuhnya.³¹

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan 2 siklus dan dalam setiap siklus 2 pertemuan. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitiannya yang memakai metode penelitian kuantitatif.

³⁰ Siti Rahma, Pengaruh Permainan Lari Kelereng Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini, Universitas Medan Sumatera Utara

³¹Uswatun Hasanah , STAIN Jurai Siwo Metro Lampung. Uhasanah19@rocketmail.com

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam suatu penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Berdasarkan dari beberapa teori diatas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas yaitu yang diajukan maka hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Melalui permainan lari kelereng dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lari kelereng di RA Nurul Amin Medan Krio, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa-siswa.³²

PTK ini dilakukan secara kolaboratif, artinya penelitian ini dilakukan atas kerjasama antara peneliti dan dengan guru pendamping. Akbar Sa'dun menjelaskan bahwa model PTK kolaboratif yaitu seorang peneliti melakukan kolaborasi dengan seorang dengan seorang kolaborator. Salah satu dari ciri khas PTK adalah kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain), dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, serta pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan.³³

Jadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kerja sama antara peneliti dengan guru atau kepala sekolah untuk meneliti suatu permasalahan yang terjadi disekolah (anak didik) untuk menemukan suatu kesepakatan tentang

³²Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas (Revisi)*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007, hal. 63

³³Akbar Sa'dun, *PTK Filosofi, Metodologi, Implementasi*, Yogyakarta, CV Cipta Media, 201, hal. 97

permasalahannya dan mengambil keputusan yang pada akhirnya melahirkan kesamaan tindakan.

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Amin Medan Krio, tepatnya di jalan Asahan dusun VIII desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Pada yang belajar di Yayasan ini berjumlah 98 siswa yang terbagi kepada duagelombang, gelombang pertama berjumlah 56 siswa dan gelombang kedua berjumlah 42 siswa, dimana jumlah pengajarnya ada 8 orang dan setiap guru mengajar 12 orang siswa, dan siswa belajar dalam 4 kelas, dalam setiap kelas terdapat 2 rombongan belajar (rombel). Adapun yang menjadi bahan penelitian adalah siswa yang berada di kelompok B pada kelas AI –Malik. Secara detailnya dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Usia siswa rata-rata 5-6 tahun
2. Latar belakang orang tua sebagian besar berprofesi sebagai buruh pabrik, petani dan pegawai swasta.
3. Tingkat kemampuan motorik kasarnya berdasarkan pengamatan dengan penilaian yaitu BB, MB, BSH dan BSB.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Desember 2020.

B. Setting Penelitian

Tabel 1
Setting Penelitian

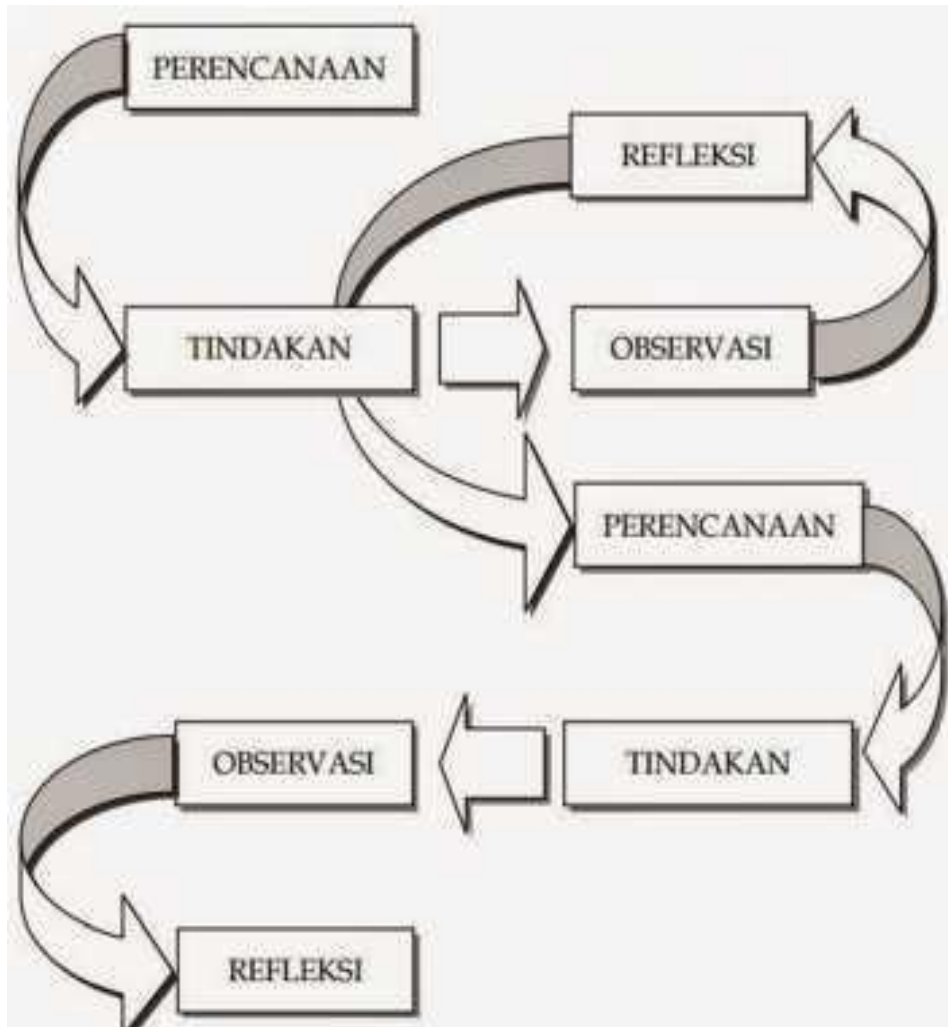
No	Uraian Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				Nopember				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Minta izin kepala sekolah			v																					
2	Persiapan menyusun perangkat pembelajaran					v																			
3	Pelaksanaan siklus I									V															
4	Pelaksanaan siklus II													v											
5	Pengolahan hasil data																	v							
6	Finalisasi draf skripsi																					v			
7	Persiapan sidang																						v		

Setting pada penelitian ini adalah; pada bulan Juli minggu ke tiga permintaan izin pada kepala sekolah untuk melakukan penelitian, pada bulan Agustus minggu ke dua persiapan menyusun perangkat pembelajaran (menyiapkan alat dan bahan, menyusun instrument), bulan September minggu pertama pelaksanaan menyiapkan atau melaksanakan siklus pertama (perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi), bulan Oktober minggu kedua pelaksanaan siklus kedua (perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi), minggu pertama bulan Nopember pengolahan data hasil PTK, minggu pertama bulan Desember finalisasi draf skripsi dan minggu ke dua bulan Desember persiapan sidang

Jadi setting ini digunakan untuk mempermudah tindakan dalam penelitian, dan juga mempermudah anak beradaptasi dengan kegiatan yang akan dilakukan karena kegiatan ini menggunakan permainan fisik anak.

C. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Model atau desain yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pelaksanaannya 2 siklus, dimana dalam setiap siklus ada dua kali pertemuan. Setelah itu peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan temuan yang didapat pada setiap pelaksanaan siklus. Keempat komponen tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Kemmis and Taggart

Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Action*)
3. Observasi (*Observe*)
4. Refleksi (*Reflect*)

Siklus II:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Action*)

3. Observasi (*bserve*)
4. Refleksi (*Reflect*)

1. Perencanaan siklus

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah, perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- b. Membuat RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) yang berisi materi yang akan diajarkan pada anak atau yang akan disampaikan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu bermain lari kelereng.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang menarik dan sarana yang digunakan dalam setiap pembelajaran yaitu kelereng.
- d. Mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari:
 - a. Menyusun dan mempersiapkan pedoman cek list bagi anak untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui pengetahuan kemampuan motorik kasar.
 - b. Mempersiapkan dokumen sebagai bukti anak telah mengikuti kegiatan lari kelereng.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) yang telah dibuat sebelumnya dan dalam pelaksanaannya

bersifat fleksibel. Dan guru mengajak untuk melakukan permainan lari kelereng ini pada semua anak di kelas Al- Malik.

3 Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan lari kelereng berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat. Peneliti mengamati guru dan anak secara cermat dan mencatat semua hal-hal yang penting yang ditemukan pada waktu kegiatan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan anak pada proses kegiatan. Dan tujuan pengamatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun aspek observasi yang diamati adalah kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan ketangkasan anak pada waktu melakukan permainan lari kelereng tersebut.

Bila dalam pelaksanaan permainan pada siklus I belum tuntas maka diulang pada siklus II, dan jika belum tuntas juga maka diulang pada siklus III sebelum masuk pada materi selanjutnya.

4 Refleksi

Refleksi (*Reflection*) dalam penelitian ini adalah menjelaskan dan menyimpulkan apa yang telah didapat dari tindakan (kegiatan lari kelereng). Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap peencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian penelitian tindakan kelas tidak dapat dilaksanakan

dalam sekali pertemuan karena hasil dari refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai *planning* untuk siklus selanjutnya.

D. Indikator Capaian

Indikator capaian mempunyai arti yaitu suatu kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar di kelas. Dengan kata lain indikator capaian dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran, dalam hal ini adalah meningkatkan motorik kasar anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio pada kelas Al-Malik. Oleh karena itu indikator capaian dapat dikatakan berhasil, apabila 75% dari siswa telah mencapai indikator kemampuan motorik kasarnya pada kriteria berkembang sangat baik, dan bila belum mencapai 75% maka akan dilakukan tes ulang. Adapun indikator capaian tersebut yaitu:

1. Jika hasil skors anak 3-4 (BB) yaitu Belum Berkembang maka penelitian tindakan kelas ini dikatakan belum berhasil.
2. Jika hasil skors anak 5-6 (MB) yaitu Mulai Berkembang maka penelitian ini dikatakan juga belum berhasil.
3. Jika hasil skors anak 7-8 (BSH) yaitu Berkembang Sesuai Harapan maka penelitian ini dikatakan berhasil
4. Jika nilai skors anak 9-10 maka anak tersebut dikategorikan dalam (BSB) Berkebang Sangat Baik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang sangat penting yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dimana instrument yang digunakan adalah lembar observasi berbentuk ceklist dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini yang di dalamnya berisikan tentang hasil pelaksanaan yang sesuai dengan indikator. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi antara lain:

1. Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak.
2. Menjabarkan indikator yang dapat dilakukan anak ketika melakukan kegiatan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara: observasi, dan dokumentasi.³⁴

1. Observasi (pengamatan)

Pardjono mengemukakan bahwa teknik observasi merupakan terknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan

³⁴Asip Suryadi, Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 239

dengan membubuhkan tanda ceklist atau kata ya jika hal yang diamati muncul.³⁵

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan kelas.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti memakai observasi ceklist, di mana observasi ini dilakukan berkenaan dengan kemampuan anak menguasai aspek-aspek perkembangan motorik kasar yaitu kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan ketangkasan dalam melakukan kegiatan, dan juga kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi selama kegiatan permainan lari kelereng.

Adapun aspek keseimbangan disini adalah anak mampu melakukan gerak tubuh berlari sambil membawa kelereng, dan aspek kelincahan maksudnya anak mampu mengubah posisi tubuh dengan cepat, aspek kecepatan maksudnya adalah anak mampu berlari menempuh jarak tertentu dengan cepat dan aspek ketangkasan maksudnya yaitu ketangkasan anak dalam berlari menempuh jarak tertentu sambil membawa kelereng.

Tabel 2
Lembar observasi perkembangan motorik kasar anak usia dini

No	Aspek perkembangan	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Keseimbangan gerak tubuh	Mampu melakukan gerak tubuh berlari sambil membawa kelereng				
2	Kelincahan gerak tubuh	Mampu mengubah posisi tubuh dengan cepat				
3	Kecepatan gerak tubuh	Mampu berlari menempuh jarak tertentu dengan cepat				
4	Ketangkasan gerak tubuh	Ketangkasan berlari dalam menempuh jarak tertentu				

³⁵Pardjono, Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Lemit UNY, Yogyakarta , 2007, hal.105

³⁶Asip Suryadi, Ika Berdiati, *Op-cit*, hal. 235

Tabel 3
Lembar observasi aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Melaksanakan	Tidak melaksanakan
1	Melaksanakan RPPH		
2	Memberi salam sebelum kegiatan pembelajaran dimulai		
3	Memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai		
4	Bernyanyi sebelum menyampaikan program pembelajaran hari ini		
5	Memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tema		
6	Membantu dan membimbing anak yang kesulitan		
7	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan anak		
8	Membimbing doa ketika anak selesai pembelajaran		

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang mana bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental seseorang.³⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto, rekaman gambar pada saat anak dan guru melakukan kegiatan permainan lari kelereng berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi gambaran secara nyata tentang aktivitas anak dalam melakukan kegiatan lari kelereng, serta memperkuat data yang telah diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan dalam pencapaian perkembangan anak pada setiap indikator dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti perlu mengetahui tingkat pencapaian anak dengan melihat pada

³⁷Asip Suryadi, Ika Berdiati, OP-Cit, hal. 239

pelaksanaan kegiatan lari kelereng yang dilakukan pada setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, di mana teknik ini digunakan untuk menganalisa data berupa angka. Teknik ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru pendamping tentang kemampuan keseimbangan, kelincahan, kecepatan dan ketangkasan anak dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lari kelereng.

Asep Yoni mengatakan data yang berhasil di kumpulkan oleh peneliti dianalisis untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skormaksimal ideal}} \times 100\%^{38}$$

Menurut Dirjen Mandas Diknas 2010 dikutip dari Dimyanti, bahwa pengukuran pengamatan terhadap anak pada lembar observasi dibagi menjadi empat kreteria penilaian yaitu:

1. BSB (Berkembang Sangat Baik), apabila nilai yang diperoleh anak 80% - 100%
2. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), apabila nilai yang diperoleh anak 50% - 79%
3. MB (Mulai Berkembang), apabila nilai yang diperoleh anak 25% - 49%
4. BB (Belum Berkembang), apabila nilai yang diperoleh anak 0% -24%³⁹

Sumber data yang digunakan :

³⁸Asep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Familia, 2010, hal. 116-117

³⁹Kementria Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Management, *Pendidikan Dasar dan Menengah*, Direktorat Jendral Pembinaan SD dan TK, Jakarta, Kementrian Agama RI, 2010, hal. 11.

1. Anak

Jumlah anak yang berada di kelas Al-Malik di RA Nurul Amin Medan Krio berjumlah 13 orang yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

Tabel 4
Data Anak

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	Verrel	Laki-laki
2	Baim	Laki-laki
3	Rezi	Laki-laki
4	Alfi	Laki-laki
5	Hafizd	Laki-laki
6	Hasbi	Laki-laki
7	Alif	Laki-laki
8	Galang	Laki-laki
9	Nadia	Perempuan
10	Shareen	Perempuan
11	Syakila	Perempuan
12	Qanayah	Perempuan
13	Habibah	Perempuan

Tabel 5

Kisi-kisi instrument lembar observasi perkembangan motorik kasar anak usia dini

No	Aspek perkembangan	Indikator perkembangan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Keseimbangan gerakan tubuh	Mampu melakukan gerakan berlari sambil membawa kelereng	Anak belum mampu melakukan gerakan berlari	Anak mulai mampu melakukan gerakan berlari	Anak mampu melakukan gerakan berlari	Anak sangat mampu melakukan gerakan berlari
2	Kelincahan gerakan tubuh	Mengubah arah posisi tubuh dengan cepat	Anak belum mampu melakukan mengubah arah posisi tubuh dengan cepat	Anak mulai mampu melakukan mengubah arah posisi tubuh dengan cepat	Anak mampu melakukan mengubah arah posisi tubuh dengan cepat	Anak sudah sangat mampu melakukan mengubah arah posisi tubuh dengan cepat
3	Kecepatan gerakan tubuh	Berlari menempuh jarak tertentu dengan waktu yang cepat	Anak belum mampu berlari menempuh jarak tertentu dengan waktu yang cepat	Anak mulai mampu berlari menempuh jarak tertentu dengan waktu yang cepat	Anak mampu berlari menempuh jarak yang telah ditentukan dengan waktu yang cepat	Anak sudah sangat mampu berlari menempuh jarak tertentu dengan waktu cepat

4	Ketangkasan anak dalam berlari sambil membawa kelereng	Mampu melakukan gerakan berlari dengan membawa kelereng	Anak belum mampu berlari dengan membawa kelereng dalam genggaman	Anak sudah mulai mampu berlari dengan membawa kelereng dalam genggaman	Anak mampu berlari dengan membawa kelereng dalam genggaman	Anak sudah sangat mampu berlari dengan membawa kelereng dalam genggaman
---	--	---	--	--	--	---

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Guru

Jumlah guru yang ada di RA Nurul Amin ada 8 orang dan satu kepala sekolah

Tabel 6
Daftar guru yang mengajar di RA Nurul Amin Medan Krio

No	Nama	Jabatan
1	NgatenahS.Pd	Kepala Sekolah
2	Ida Parida	Guru
3	Siti Aminah	Guru
4	Nurlindawati	Guru
5	Astri Nofianti	Guru
6	Upik Rabiatus Sagala	Guru
7	Nur Aminah	Guru
8	Nilla Fatmaida	Guru
9	Rika Widya Astuti	Guru

3. Teman sejawat dan kolaborator

Kerja sama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang

baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi teman sejawat dalam penelitian ini adalah Nurlindawati dan guru kelas pada kelas al- Malik adalah Sri Bania S.Pd.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di RA Nurul Amin yang beralamatkan di jalan Asahan dusun VIII desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. RA Nurul Amin ini didirikan pada tahun 1997. Pada awalnya kegiatan belajar mengajarnya di halaman atau teras Masjid Nurul Amin. Proses berjalan Masjid Nurul Amin direnovasi, maka kegiatan belajar mengajar dipindahkan ketanah wakaf ibu Mursila pada tahun 2005 dengan luas tanah 10 x 16 meter dengan luas bangunan 4 x 16 meter dan 6 x 6 meter, dan selanjutnya RA Nurul Amin Medan Krio berkembang.

Perkembangan ini ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa dari tahun ketahun. Pada tahun 2006 dilaksanakan pembangunan ruang belajar permanen yang sumber dananya berasal dari kas sekolah dan para orang tua siswa, dan akreditasi yang dimiliki RA Nurul Amin adalah B. Hingga saat ini jumlah siswa yang menuntut ilmu di RA Nurul Amin mencapai 98 siswa.

RA Nurul Amin mempunyai visi yaitu “Mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas berakhlak karimah berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan mengikuti sunnah Rasulullah”.

Dan misi RA Nurul Amin adalah:

- a. Menanamkan pendidikan agama sejak dini.
- b. Membiasakan memahami dan membaca Al-Qur'an.
- c. Melatih sikap dan perilaku Islami.
- d. Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan murid berekspresi.

RA Nurul Amin ini memiliki 2 kelas untuk belajar, 1 ruang kantor, 1 ruang toilet guru dan 2 ruang toilet untuk siswa. Pekarangan di RA Nurul Amin cukup luas untuk tempat bermain anak dan tempat untuk kegiatan belajar mengajar di luar kelas dan RA ini mempunyai pagar yang permanen untuk mencegah anak bermain keluar dari lingkungan sekolah.

Sarana dan prasarana yang dimiliki RA Nurul Amin diantaranya adalah alat permainan edukatif *outdoor* dan ada beberapa alat permainan edukatif *indoor* yang setiap harinya digunakan anak untuk bermain, meskipun alat permainan sudah mulai tidak terawat dan mengalami beberapa kerusakan, namun anak-anak masih menggunakannya untuk bermain, sehingga guru harus mengawasi anak-anak pada saat bermain di luar ruangan. Sarana dan prasarana ini sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar kurang maksimal jika sarana dan prasarananya kurang mendukung.

Tabel 7
Sarana dan Prasarana di RA Nurul Amin

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja murid	24

2	Kursi murid	100
3	Kursi guru	8
4	Meja guru	8
5	Papan tulis	2
6	Penghapus papan tulis	4
7	Sajadah sholat	20
8	Sapu ijuk	2
9	Sapu lidi	1
10	Lap pel	2
11	Ember besar	2
12	Keranjang sampah	2
13	Ember cuci tangan	3
14	Jam dinding	3
15	Pengukur tinggi badan	1
16	Timbangan	1
17	Kotak P3K	1
18	Pengeras suara	1
19	Lemari buku	4
20	Rak sepatu	3

2. Kondisi Awal Anak (Prasiklus)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian kemampuan motorik kasar anak di RA Nurul Amin Medan Krio masih rendah. Sebagian besar anak mengalami kesulitan pada saat melakukan kegiatan lari kelereng, dan anak masih takut-takut untuk berlari. Hal ini terjadi karena anak jarang

melakukan kegiatan di luar kelas seperti melakukan lari. Hasil pengamatan ini terurai dalam tabel berikut:

Tabel 8
MotorikKasar Anak PraSiklus

No	Nama Siswa	Indikator																Skor	Kreteria
		Keseimbangan				Kelincahan				Kecepatan				Ketangkasan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Verel	√				√				√				√				4	BB
2	Rezi	√				√				√				√				4	BB
3	Baim			√				√				√				√		12	BSB
4	Alif		√				√				√				√			8	BSh
5	Alfi	√				√				√				√				4	BB
6	Hafizh	√				√				√				√				4	BB
7	Galang			√				√				√				√		12	BSB
8	Hasbi	√				√				√				√				4	BB
9	Nadia		√				√				√				√			8	BSh
10	Sheren		√				√				√				√			8	BSh
11	Kila		√				√				√				√			8	BSh
12	Naya	√				√				√				√				4	BB
13	Bibah		√				√				√				√			8	BSh
	Jumlah	6	5		0	6	5	2	0	6	5	2	0	6	5	2	0		
	Persen %	46	38	15	0	46	38	15	0	46	38	15	0	46	38	15	0		

Dalam penelitian ini peneliti membuat kreteria penilaian kemampuan motorik kasar anak menjadi 4 kreteria dengan skor minimal 3 dan skor maksimal 10. Adapun kreteria tersebut yaitu:

- Keterangan: a. 1= BB (Belum Berkembang), skors 3-4
 b.2= MB (Mulai Berkembang), skors 5-6
 c. 3= BSH (Berkembang Sesuai Harapan), skors 7-8
 d. 4= BSB (Berkembang Sangat Baik), skors 9-10

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Motorik Kasar Anak

Kreteria	Jumlah	Persentase (%)
BB	6	46 %
MB	5	38%
BSH	2	15%
BSB	0	0

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar yang sudah berkembang sesuai harapan hanya 2 orang anak sekitar 15 % saja, dan yang berkembang sangat baik tidak ada. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendahdi karenakan kurangnya motivasi baik secara *eksternal* maupun *internal*. Hal ini disebabkan karena kegiatan sebelumnya kurang bervariasi sehingga kemampuan motorik kasar anak kurang maksimal dalam menggerakkan anggota tubuhnya.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan yang nyata dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak agar kemampuan anak dapat tercapai. Adapun upaya yang peneliti gunakan untuk meningkatkan

kemampuan motorik kasar anak adalah dengan melakukan permainan lari kelereng. Melalui tindakan yang peneliti lakukan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan unsur ketangkasan, kecepatan, keseimbangan dan kelincahannya.

B. Analisis Data Siklus I

1. Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I pertemuan pertama, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1). Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di RA Nurul Amin tersebut sesuai dengan program tahunan, program semester, program bulanan, dan program mingguan yang sudah berlaku.

Tema yang digunakan adalah tema Aku Hamba Allah, sub tema Tubuhku

2). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH adalah menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. RPPH disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang memfokuskan pada kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan lari kelereng. Selain bekerja sama dengan guru peneliti juga mengkonsultasikan RPPH tersebut kepada kepala sekolah RA Nurul Amin.

3). Menyiapkan media, alat dan bahan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat untuk melakukan kegiatan permainan lari kelereng ini yaitu kelereng dan kotak.

- 4). Menyusun instrument penelitian dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam mengamati kemampuan motorik kasar dalam kegiatan lari kelereng ini.
- 5). Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa kamera handphone

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 15 Oktober 2020 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB, dengan tema pembelajaran adalah Aku Hamba Allah SWT, sub tema Tubuhku .Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas Al- Malik dan pelaksanaannya pun disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun oleh peneliti yang sudah dikonsultasikan dengan guru kelas dan kepala sekolah.

Sebelum melakukan kegiatan guru membariskan anak-anak kemudian guru memberi salam dan berdoa bersama kemudian menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema yaitu lagu pakaian sambil melakukan gerakan-gerakan ringan. Hal ini dilakukan supaya pada saat kegiatan badan anak *rileks* dan tidak kaku. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 13 anak, dengan durasi waktu kegiatan adalah 30 menit Peneliti dibantu guru membuat anak dua baris

berbanjar, dan anak merenggangkan barisan dengan merentangkan tangan, sehingga memiliki jarak antara satu anak dengan anak lainnya. Kemudian guru memberi penjelasan yang dilanjutkan dengan memberi contoh permainannya pada anak. Setelah anak paham dengan penjelasan guru, maka guru memanggil 3 orang anak untuk berbaris berbanjar. Anak-anak diberi kesempatan satu-persatu untuk melakukannya, sehingga anak perlu berlatih kesabaran menunggu gilirannya. Pada pertemuan I anak melakukan lari dengan cara membawa kelereng yang digenggamnya dengan jarak tempuh 8 meter, hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan, kelincahan, kecepatan, dan ketangkasan anak.

Setelah kegiatan ini berakhir anak diajak untuk berdoa kemudian masuk kelas untuk meminum bekal yang dibawa anak dari rumah. Anak diberi waktu sejenak untuk merenggangkan otot-otot setelah digunakan untuk beraktifitas. Selesai anak beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari RA..

c Observas /Pengamatan

Dalam kegiatan observasi ini yang diamati adalah semua kegiatan anak selama mengikuti semua aktivitas permainan lari kelereng. Selama proses kegiatan pada pertemuan pertama ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Namun pada pertemuan ini anak masih kebingungan bagaimana cara melakukan kegiatan ini, namun guru dan peneliti memberikan motivasi pada anak serta bimbingan bagaimana cara melakukan kegiatan ini.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi anak masih dalam tahap pembiasaan diri dengan kegiatan, beberapa anak terlihat melakukan kegiatan ini dengan semaunya sendiri tanpa mengikuti petunjuk. Peneliti lebih banyak memberikan bimbingan dan motivasi, hal ini dilakukan agar dapat melakukan permainan ini dengan benar. Berikut data observasi kemampuan motorik kasar anak yang didapat pada siklus pertama pertemuan pertama.

Tabel 10
Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar

No	Nama Siswa	Indikator																Skors	Kreteria
		Keseimbangan				Kelincahan				Kecepatan				Ketangkasa					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Verel	√				√				√				√				4	BB
2	Rezi		√				√				√				√			8	Bsh
3	Baim			√				√				√				√		12	BSB
4	Alif			√				√				√				√		12	BSh
5	Alfi		√				√				√				√			8	BSh
6	Hafiz		√				√				√				√			8	BSh
7	Galang			√				√				√				√		12	BSB
8	Hasbi	√				√				√				√				4	BB
9	Nadia			√				√				√				√		12	BSB
10	Sheren			√				√				√				√		12	BSB
11	Kila		√				√				√				√			8	BSh
12	Naya	√				√				√				√				4	BB
13	Biba			√				√				√				√		12	BSB

	Jumlah	3	4	6	0	3	4	6	0	3	4	6	0	3	4	6	0		
	Persen	23	31	46	0	23	31	46	0	23	31	46	0	23	31	46	0		

Keterangan:

- a. 1= BB (Belum Berkembang), skors 3-4
- b. 2= MB (Mulai Berkembang), skors 5-6
- c. 3= BSH (Berkembang Sesuai Harapan), skors 7-8
- d. 4= BSB (Berkembang Sangat Baik), skors 9-10

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Observasi Motorik Kasar Anak

Kreteria	Siklus I	Pertemuan Pertama
	Jumlah	Persen %
Belum Berkembang (BB)	3	23
Mulai Berkembang (MB)	4	31
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	46
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0

Pada pertemuan pertama ini dapat dilihat dari tabel yaitu aspek keseimbangan dengan indikator belum berkembang (BB) ada 3 orang sekitar 23%, indikator mulai berkembang (MB) ada 4 anak sekitar 31%, indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak sekitar 46%. Aspek kelincahan dengan indikator belum berkembang (BB) ada 3 anak sekitar 23%, indikator mulai berkembang (MB) ada 4 anak sekitar 31% dan indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak sekitar 46%. Aspek kecepatan dengan indikator belum berkembang (BB) ada 3 anak sekitar 23%, indikator mulai berkembang (MB) ada 4 anak sekitar 31% dan indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak sekitar 46%. Aspek ketangkasan

dengan indikator belum berkembang (BB) ada 3 anak sekitar 23%, indikator mulai berkembang (MB) ada 4 anak sekitar 31% dan indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak sekitar 41%.

d Refleksi

Setelah diadakan pengamatan oleh peneliti, maka dapat diketahui hasil refleksi pada pertemuan dapat dirinci sebagai berikut:

- 1 Masih banyak anak yang terlalu tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan.
- 2 Masih banyak anak yang kebingungan dalam melakukan kegiatan
- 3 Anak melakukan kegiatan dengan semaunya sendiri
- 4 Kurangnya motivasi dari diri anak

Dari kendala yang ada maka peneliti dengan kolaborator berdiskusi untuk melanjutkan ke pertemuan ke dua.

2. Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I pertemuan pertama, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1). Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di RA Nurul Amin tersebut sesuai dengan program tahunan, program semester, program bulanan, dan program mingguan yang sudah berlaku.

Tema yang digunakan adalah tema Aku Hamba Allah, sub tema Kesukaanku.

2). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH adalah menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. RPPH disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang memfokuskan pada kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan lari kelereng. Selain bekerja sama dengan guru peneliti juga mengkonsultasikan RPPH tersebut kepada kepala sekolah RA Nurul Amin.

3). Menyiapkan media, alat dan bahan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat untuk melakukan kegiatan permainan lari kelereng ini yaitu kelereng dan kotak.

4). Menyusun instrument penelitian dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam mengamati kemampuan motorik kasar dalam kegiatan lari kelereng ini.

5). Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa kamera handphone

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan kedua dalam siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2020 dari pukul 08 00 WIB. Tema yang pada pertemuan kedua ini masih tentang Aku Hamba Allah sub tema Kesukaanku. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan kedua ini berjumlah 11 anak, dengan durasi waktu

kegiatan tetap sama 30 menit dan pada pertemuan ini anak melakukan lari dengan membawa kelereng, dengan jarak tempuh permainannya 9 meter.

Sebelum melakukan kegiatan guru membariskan anak-anak kemudian guru memberi salam dan berdoa bersama menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema yaitu lagu pakaian sambil melakukan gerakan-gerakan ringan. Hal ini dilakukan supaya pada saat kegiatan badan anak *rileks* dan tidak kaku. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan II sebanyak 11 anak, dengan durasi waktu kegiatan adalah 30 menit. Peneliti dibantu guru membuat anak dua baris berbanjar, dan anak merenggangkan barisan dengan merentangkan tangan, sehingga memiliki jarak antara satu anak dengan anak lainnya. Kemudian guru memberi penjelasan yang dilanjutkan dengan memberi contoh permainannya pada anak. Setelah anak paham dengan penjelasan guru, maka guru memanggil 3 orang anak untuk berbaris berbanjar. Anak-anak diberi kesempatan satu-persatu untuk melakukannya, sehingga anak perlu berlatih kesabaran menunggu gilirannya. Pada pertemuan II anak melakukan lari dengan cara membawa kelereng yang di genggamnya dengan jarak tempuh 9 meter, hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan, kelincahan, kecepatan, dan ketangkasan anak.

Setelah kegiatan ini berakhir anak diajak untuk berdoa dan kemudian masuk kelas untuk meminum bekal yang dibawa anak dari rumah. Anak diberi waktu sejenak untuk merenggangkan otot-otot setelah digunakan untuk beraktifitas. Selesai anak beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari RA

c Observasi/Pengamatan

Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan lari kelereng pada anak usia dini memberikan hasil sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 12
Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar

No	Nama Siswa	Indikator																Skors	Kreteria
		Keseimbangan				Kelincahan				Kecepatan				Ketangkasan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Verel	√				√				√				√				4	BB
2	Rezi			√				√					√				√	12	BSB
3	Bam				√				√				√				√	16	BSB
4	Alif			√				√					√				√	12	BSB
5	Alfi			√				√					√				√	12	BSB
6	Hafizh		√				√				√				√			8	BSh
7	Galang				√				√				√				√	16	BSB
8	Hasbi			√		√				√				√				4	BB
9	Nadia				√				√				√				√	16	BSB
10	Sheren			√				√					√				√	12	BSB
11	Kila			√				√					√				√	12	BSB
12	Naya		√				√				√				√			8	BSh
13	Biba			√				√					√				√	12	BSB
	Jumlah	1	2	7	3	1	2	7	3	1	2	7	3	1	2	7	3		
	Persen %	8	15	54	23	8	15	54	23	8	15	54	23	8	15	54	23		

- Keterangan:
- a. 1= BB (Belum Berkembang), skors 3-4
 - b. 2= MB (Mulai Berkembang), skors 5-6
 - c. 3= BSH (Berkembang Sesuai Harapan), skors 7-8
 - d. 4= BSB (Berkembang Sangat Baik), skors 9-10

Dari tabel pada siklus I pertemuan kedua dengan kegiatan lari sambil membawa kelereng dapat kita lihat bahwa pada aspek keseimbangan indikator belum berkembang (BB) ada 1 anak sekitar 8%, indikator mulai berkembang (MB) ada 2 anak sekitar 15 %, indikator berkembangsesuaiharapan (BSH) ada 7anaksekitar 54%, untuk indikator berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak sekitar 23%. Aspek kelincahan indikator belum berkembang (BB) ada1anak sekitar 8%, indikator mulai berkembang (MB) ada 2 anak sekitar 15%, indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 7 anak sekitar 54% dan indikator berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak sekitar 23%. Aspek kecepatan untuk indikator belum berkembang (BB) ada 1 anak sekitar 8%, indikator mulai berkembang (MB) ada 2 anak sekitar 15%, indikator berkembang sesuai dengan harapan ada 7 anak sekitar 54%, dan untuk indikator berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak sekitar 23%. Dan Aspek ketangkasan indikator belum berkembang (BB) ada 1anak sekitar 8%, indikator mulai berkembang (MB) ada 2 anak sekitar 15%, indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 7 anak sekitar 54%, untuk indikator berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak sekitar 23%. Dari hasil observasi tersebut diatas telah menunjukkan bahwa kemampuan torik kasar melalui permainan lari dengan membawa kelereng mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 13**Rekapitulasi Hasil Observasi Motorik Kasar,**

Kreteria	Siklus I	Pertemuan Kedua
	Jumlah	Persentase (%)
Belum berkembang (BB)	1	8%
Mulai berkembang (MB)	2	15%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	7	54%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	23%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak yang sudah berkembang mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu ada 3 anak yang berkembang sangat baik (BSB) sekitar 23%.

d Refleksi

Pada pertemuan kedua ini ada beberapa kendala yang di hadapi, yaitu

1. peneliti masih kurang dalam mengkondisikan anak sehingga masih ada anak yang masih terburu-buru dalam melakukan kegiatan lari kelereng ini.
2. Masih banyak anak yang kurang menghargai kemampuan temannya
3. Anak membutuhkan waktu dalam menyelesaikan kegiatan lari kelereng ini
4. Masih kurangnya motivasi dari diri anak.

Dari kendala yang ada peneliti dengan kolaborator berdiskusi untuk mencari solusi. Dan solusiny aadalah:

1. Anak diberikan pengawasan dan peringatan

2. Sebelum anak melakukan kegiatan permainan lari membawa kelereng guru memberikan aba-aba terlebih dahulu.
3. Anak diberi penjelasan mengenai menghargai teman
4. Guru dan teman memberikan motivasi sebelum anak melakukan permainan lari kelereng.
5. Anak diberi kesempatan untuk tampil satu persatu

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama dapat dilihat jumlah persentase pada pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut:

Tabel 14
Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Motorik Kasar Anak Siklus I

Siklus	Nilai Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Pertemuan I	23%	31%	46%	0
Pertemuan II	18%	15%	54%	23%

Berdasarkan pertemuan-pertemuan pada siklus I dapat dilihat hasil perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lari kelereng dapat dikatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu belum mencapai 75%, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

C Analisis Dan Siklus II

1. Pertemuan Pertama

Dari hasilobservasi dan reflesisiklus I penelitibeserta guru sebagai partner telah mendiskusikan dan menyusun perencanaan untuk melaksanakan penelitian siklus II.

Dalam hal ini terdapat perbedaan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus II terdapat perubahan tindakan dan pemberian *reward* pada anak, jarak yang ditempuh anak untuk melakukan lari kelereng ini adalah 10 meter. Perencanaan pada siklus II ini anak akan diberikan *reward* apabila anak mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar, ini dilakukan peneliti supaya anak memiliki motivasi agar dapat mencapai skor yang diharapkan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan pertemuan pertama siklus II hal-hal yang dilakukan peneliti adalah:

1. Menentukan tema pembelajaran

Temayang digunakan dalam siklus II disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan oleh sekolah yaitu tema Tanaman Ciptaan Allah sub tema Tanaman Buah.

2. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPPH disusun oleh guru kelas dan berkolaborasi dengan peneliti. Setelah didiskusikan maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II tetap menggunakan media kelereng.

3. Mempersiapkan instrument penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat kemampuan motorik kasar melalui media permainan lari kelereng.

4. Menyiapkan media yang akan digunakan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menyiapkan media yang akan digunakan yaitu kelereng dan kotak yang bergambar buah.

5. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

Pada tahap perencanaan siklus ke II peneliti memasukkan beberapa perbaikan terhadap masalah yang ada pada saat pelaksanaan siklus I, perbaikan dilakukan dengan cara:

- a). Anak diberi pengertian dan penjelasan bagaimana cara permainan lari kelereng ini dengan benar.
- b). Guru memberi motivasi agar anak tidak ragu-ragu dalam melakukan kegiatan lari kelereng dan juga guru mengajarkan anak untuk memotivasi sesama teman.
- c). Anak diberi penjelasan tentang bagaimana berkompetisi yang baik sehingga anak termotivasi untuk berusaha sebaik mungkin melakukan kegiatan. Anak yang mampu melakukan permainan lari kelereng dengan baik ia akan mendapat *reward* pada akhir pertemuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas Al-Malik dan pelaksanaannya disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun

oleh peneliti yang sudah dikonsultasikan dengan guru kelas dan kepala sekolah. Adapun deskripsi pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 10 Nopember 2020 dengantema Tanaman Ciptaan AllahSWT sub tema Tanaman Buah. Dan anak yang mengikuti kegiatan pada siklus II pertemuan pertama ada 12 orang, dengan durasi waktunya 30 menit dan jarak yang ditempuh anak dalam melakukan kegiatan adalah 10 meter.

Sebelum memasuki kegiatan anak dibariskan, guru memberi salam dan guru memanggil salah seorang murid untuk memimpin doa bersama,kemudian anak, guru dan peneliti melakukan gerakan pemanasan ringan yaitu dengan menyanyikan lagu nama-nama buah sambil bergoyang, hal ini dilakukan supaya pada saat anak melakukan kegiatan badan rileks tidak kaku.Anak dipanggil sesuai urutan absen dan menempatkandiri pada tempat yang telahdisiapkan. Guru kemudian memberikan penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh permainan pada anak supaya anak mengingat kembali cara permainannya. Setiap anak diberi kesempatan untuk melakukan permainan secaraberpasangan.

Setelah kegiatan berakhir anak membantu guru merapikan peralatan yang sudah dipakai untuk kegiatan kemudian guru mengajak anak untuk berdoa sebelum bersama kedalam kelas untuk beristirahat dan anak diperbolehkan untuk mium dengan bekal yang dibawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk

merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Anak yang telah baik melakukan kegiatan diberikan *reward* karena telah berusaha melakukan kegiatan dengan baik. Anak yang belum melakukan kegiatan dengan baik tidak diberi *reward* hal ini bertujuan supaya anak termotivasi untuk berusaha lebih bagus supaya mendapat *reward* seperti temannya. Setelah anak selesai beristirahat dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari RA.

c Observasi/Pengamatan

Setelah dilakukan pertemuan pertama siklus kedua anak sudah mulai dapat dikondisikan dengan baik karena pada awal kegiatan guru sudah memberikan nasehat. Dan pada pertemuan ini ada beberapa anak yang belum dapat melakukan kegiatan lari kelereng ini dengan baik, namun mereka sudah berusaha untuk melakukannya hal ini dikarenakan ada motivasi dari guru dan teman-temannya, disamping itu karena adanya *reward* yang diberikan membuat anak semakin bersemangat untuk melakukan kegiatan dengan baik. Peningkatan kemampuan motorik dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 15
Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar

No	Nama Siswa	Indikator																Skors	Kriteria
		Keseimbangan				Kelincahan				Kecepatan				Ketangkasan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Verel			√				√				√				√		12	BSB
2	Rezi			√				√				√				√		12	BSB

3	Baim				√				√				√				√	16	BSB
4	Alif				√				√				√				√	16	BSB
5	Alfi			√				√				√				√		12	BSB
6	Hafiz			√				√				√				√		12	BSB
7	Galang				√				√				√				√	16	BSB
8	Hasbi			√				√				√				√		12	BSB
9	Nadia				√				√				√				√	16	BSB
10	Sheren				√				√				√				√	16	BSB
11	Kila				√				√					√			√	16	BSB
12	Naya			√				√				√				√		12	BSB
13	Biba				√				√				√				√	16	BSB
	Jumlah	0	0	6	7	0	0	6	7	0	0	6	7	0	0	6	7		
	Persen	0	0	46	54	0	0	46	54	0	0	46	54	0	0	46	54		

- Keterangan: a. 1= BB (Belum Berkembang), skors 3-4
b. 2= MB (Mulai Berkembang), skors 5-6
c. 3=BSH (Berkembang Sesuai Harapan), skors 7-8
d. 4=BSB (Berkembang Sangat Baik), skors 9-10

Tabel 16
Rekapitulasi Hasil Observas Motorik Kasar

Kreteria	Siklus II	Pertemuan Pertama
	Jumlah	Persentase %
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	46%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	54%

Dari Siklus II pertemuan pertama dapat dilihat dari tabel yaitu aspek keseimbangan indikator belum berkembang (BB) 0 anak, indikator mulai berkembang (MB) 0 anak, indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak sekitar 46%, indikator berkembang sangat baik (BSH), dan indikator berkembang sangat baik (BSB) ada 7 anak sekitar 54%. Aspek kelincahan untuk indikator belum berkembang (BB) 0 anak, indikator mulai berkembang (MB) 0 anak, indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak sekitar 46%, dan indikator berkembang sangat baik (BSB) ada 7 anak sekitar 54%. Aspek kelincahan untuk indikator belum berkembang (BB) 0 anak, indikator mulai berkembang (MB) 0 anak, indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak sekitar 46%, dan untuk indikator berkembang sangat baik (BSB) ada 7 anak sekitar 54%. Aspek ketangkasan indikator belum berkembang (BB) 0 anak, indikator mulai berkembang (MB) 0 anak, indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak sekitar 46%, dan untuk indikator berkembang sangat baik (BSB) ada 7 anak sekitar 54%.

Dapat dilihat dari tabel rekapitulasi hasil observasi siklus II pertemuan pertama bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kegiatan lari kelereng yang sudah berkembang sesuai harapan ada 6 anak dan yang berkembang sangat baik 7 anak, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat baik.

d Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II pertemuan pertama ini yaitu:

- 1 Pemberian *reward* membuat anak semakin bersemangat dalam melakukan kegiatan.

2. Pemberian pujian (motivasi) dari guru dan temannya terbukti dapat meningkatkan kegiatan lari kelereng anak menjadi lebih baik dan anak menjadi lebih percaya diri.

2. Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan pertemuan kedua siklus II hal-hal yang dilakukan peneliti adalah:

1. Menentukan tema pembelajaran

Temayang digunakan dalam siklus II disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan oleh sekolah yaitu temaTanaman Ciptaan Allah sub tema tanaman sayuran.

2. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPPH disusun oleh guru kelas dan berkolaborasi dengan peneliti. Setelah didiskusikan maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II tetap menggunakan media kelereng.

3. Mempersiapkan instrument penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat kemampuan motorik kasar melalui media permainan lari kelereng.

4. Menyiapkan media yang akan digunakan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menyiapkan media yang akan digunakan yaitu kelereng dan kotak yang bergambar sayuran.

5. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

b Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 18 Nopember 2020 dengan tema pembelajaran tema Tanaman Ciptaan Allah SWT sub Tanaman Sayuran dan yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini ada 13 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Sebelum memasuki kegiatan guru memberi salam dan memanggil salah seorang anak untuk memimpin doa, kemudian anak bersama guru dan peneliti bernyanyi Manfaat sayuran sambil menari dan bertepuk tangan, hal ini dilakukan agar anak-anak rileks dan tidak kaku pada waktu kegiatan dan tidak menimbulkan cedera. Kemudian guru memanggil anak sesuai urutan absen dan menempatkan diri pada tempat yang telah disediakan. Pada pertemuan kedua ini jarak yang ditempuh untuk permainan lari kelereng ini adalah 10 meter dan durasi permainan 30 menit, dan anak melakukan permainan lari kelereng dengan seimbang, lincah, cepat dan tangkas.

Setelah kegiatan inti berakhir maka anak membantu peneliti merapikan peralatan yang telah digunakan dan berdoa bersama sebelum masuk ke dalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah

digunakan untuk beraktifitas. Karena semua anak telah melakukan permainan lari kelereng dengan baik maka semua anak mendapatkan *reward*. Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran dari RA.

c Observasi/ Pengamatan

Setelah dilakukan pengamatan pada pertemuan kedua ini dapat dilihat hasil meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lari kelereng yaitu tidak ada anak yang belum berkembang (BB), tidak ada anak yang mulai berkembang (MB), 3 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 10 anak yang berkembang sangat baik (BSB). Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 17
Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar

No	Nama Siswa	Indikator																Skor	Kreteria
		Keseimbangan				Kelincihan				Kecepatan				Ketangkasan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Verel			√				√				√				√		12	BSB
2	Rezi			√				√				√				√		12	BSB
3	Baim				√				√				√				√	16	BSB
4	Alif				√				√				√				√	16	BSB
5	Alfi				√				√				√				√	16	BSB
6	Hafiz				√				√				√				√	16	BSB
7	Galang				√				√				√				√	16	BSB
8	Hasbi				√				√				√				√	16	BSB
9	Nadia				√				√				√				√	16	BSB

10	Sheren				√				√				√				√	16	BSB
11	Kila				√				√				√				√	16	BSB
12	Naya			√				√				√				√		12	BSB
13	Biba				√				√				√				√	16	BSB
	Jumlah	0	0	3	10	0	0	3	10	0	0	3	10	0	0	3	10		
	Persen	0	0	23	77	0	0	23	77	0	0	23	77	0	0	23	77		

Keterangan: a. 1= BB (Belum Berkembang), skors 3-4
b.2= MB (Mulai Berkembang), skors 5-6
c. 3= BSH (Berkembang Sesuai Harapan), Skors 7-8
d. 4= BSB (Berkembang Sangat Baik), skors 9-10

Tabel 18
Rekapitulasi Hasil Observasi Motorik Kasar Anak

Kreteria	Siklus II	Pertemuan Kedua
	Jumlah	Persentasi %
Belum berkembang (BB)	0	0
Mulai berkembang (MB)	0	0
Berkembang sesuai harapan (BSH)	3	23%
Berkembang sangat baik (BSB)	10	77%

Dari siklus II pertemuan kedua dapat dilihat dari tabel yaitu aspek keseimbangan dengan indikator belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi, indikator mulai berkembang (MB) tidak ada lagi, indikator berkembang sesuai harapan(BSH) ada 3 anak sekitar 23% dan indikator berkembang sangat baik (BSB) ada 10 anak sekitar 77%. Aspek kelincahan dengan indikator belum berkembang (BB) tidak ada lagi, indikator mulai berkembang (MB) tidak ada lagi, indikator

berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak sekitar 23% dan indikator berkembang sangat baik (BSB) ada 10 anak sekitar 77%. Aspek kecepatan untuk indikator belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi, indikator mulai berkembang (MB) tidak ada lagi, indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak sekitar 23% dan indikator berkembang sangat baik (BSB) ada 10 anak sekitar 77%. Aspek ketangkasan untuk indikator belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi, indikator mulai berkembang (MB) tidak ada lagi, indikator berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak sekitar 23% dan indikator berkembang sangat baik (BSB) ada 10 anak sekitar 77%.

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak yang berkembang sangat baik mengalami peningkatan yang baik sekali yaitu ada 10 anak sekitar 77%.

Tabel 19
Persentase Hasil Pada Siklus I dan Siklus II

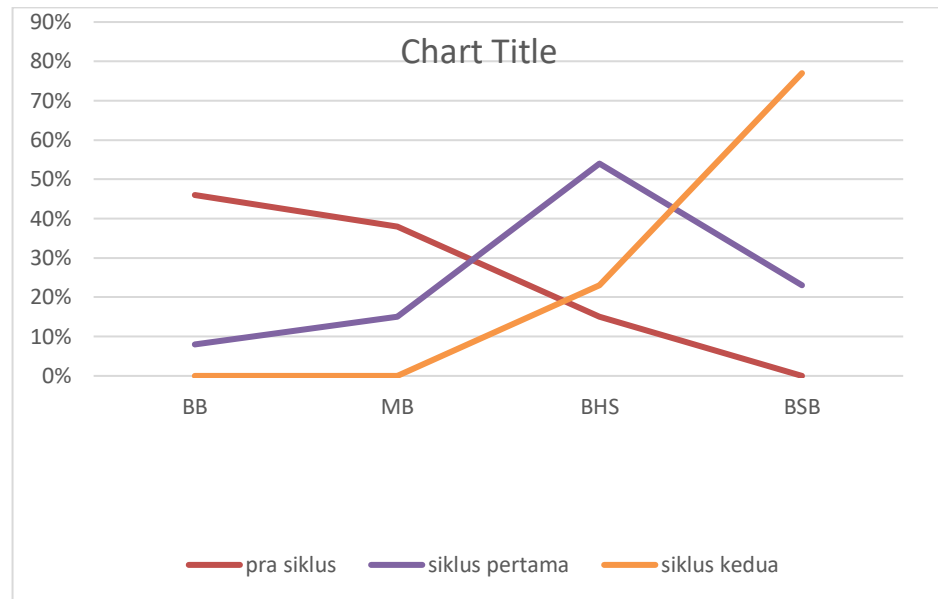
Siklus	Nilai Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Pertemuan I	0%	0%	46%	54%
Pertemuan II	0%	0%	23%	77%

Berdasarkan hasil dari pertemuan kedua pada siklus kedua dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%, dan penelitian ini berakhir pada siklus II pertemuan kedua dengan tingkat pencapaian pada indikator berkembang sangat baik (BSB) 77%.

Tabel 20
Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar
Anak Melalui Permainan Lari Kelereng

Kreteria	Pra Siklus		Siklus Pertama		Siklus Kedua	
	Jlh Anak	Persentase	Jlh Anak	Persentase	Jlh Anak	Persentase
BB	6	46%	1	8%	0	0%
MB	5	38%	2	15%	0	0%
BSH	2	15%	7	54%	3	23%
BSB	0	0	3	23%	10	77%

Pada tabel diatas menunjukkan kemampuan motorik kasar anak yang belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 6 anak pada prasiklus menjadi 1 anak pada siklus I dan 0 anak pada siklus II. Untuk kreteria mulai berkembang (MB) juga mengalami penurunan dari 5 anak pada prasiklus dan pada siklus I ada 2 anak dan menjadi 0 anak pada siklus II. Dan kreteria berkembang sesuai harapan (BSH) pada prasiklus ada 2 anak dan siklus I ada 7 anak dan pada siklus II menjadi 3 anak. Pada kreteria berkembang sangat baik (BSB) pada prasiklus 0 anak, dan pada siklus I ada 3 anak dan pada siklus II menjadi 10 anak. Hasil rekapitulasi perbandingan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan lari kelereng dapat dilihat dalam grafik berikut ini.



d Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan lari kelereng memperoleh hasil yang cukup memuaskan, dimana guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan motorik kasar melalui permainan lari kelereng menjadikan anak bersemangat dan fokus pada proses kegiatan belajar mengajar.
2. Pembelajaran melibatkan anak untuk menjadi peserta didik yang aktif dalam kegiatan.
3. Memberikan pujian kepada anak terbukti dapat meningkatkan kegiatan lari kelereng anak menjadi lebih baik dan anak menjadi lebih percaya diri.
4. Kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat melalui kegiatan lari kelereng

D. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Siklus I Dan Siklus II

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang signifikan dari kondisi awal sebelum diadakannya penelitian hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir dan mampu mencapai indikator peningkatan kemampuan motorik kasar. Pada kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak yang belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 6 anak pada kondisi awal (prasiklus) menjadi 3 anak pada siklus I, dan pada siklus II untuk lari kelereng dengan kriteria belum berkembang (BB) sudah benar-benar tidak ada. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 5 anak, siklus I ada 2 anak dan siklus II juga sudah tidak ada. Peningkatan terjadi pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang pada kondisi awal hanya 7 anak pada siklus I mengalami peningkatan yaitu hanya 7 anak dan pada siklus II ada 3 anak. Sedangkan untuk kriteria berkembang sangat baik (BSB) pada kondisi awal tidak ada namun pada siklus I ada 3 anak, namun pada siklus II ada 10 anak.

Pada siklus I mengalami peningkatan yang lambat hal ini dikarenakan dalam proses kegiatan masih terdapat kekurangan dan hambatan, sehingga peneliti ingin memaksimalkan hasil dari proses kegiatan lari kelereng dan melakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II peneliti juga guru memberikan penjelasan secara mendetail, lebih perlahan dan tidak tergesa-gesa, juga memberikan *reward* jika anak mampu sampai ke garis *finish* dengan cepat tanpa terjatuh kelerengnya. Disamping itu guru juga memberikan contoh bagaimana melakukan lari kelereng

dengan baik dan benar. Hal .Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, maka persentase kemampuan motorik kasar anak meningkat dan hasil dari kegiatan lari kelereng ini lebih maksimal.

Motivasi yang terus diberikan oleh guru agar anak dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan contoh yang telah diberikan, guru juga selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak agar anak dapat meningkatkan kemampuan dengan cepat, karena bila anak belajar sendiri tidak akan berjalan secara efisien dan akan cukup lama. Hambatan-hambatan yang dialami pada setiap pertemuan dicatat kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mencari solusi dan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Ada beberapa solusi yang diberikan pada anak yang tidak melakukan kegiatan yaitu dengan dipersilahkan untuk duduk menunggu giliran sambil menyaksikan dan menyemangati kawannya yang sedang melakukan kegiatan. Pemberian *reward* kepada anak yang sudah mampu melakukan kegiatan dengan baik, hal tersebut dilakukan agar semua anak termotivasi seperti teman yang sudah melakukan kegiatan dengan baik, anak akan berusaha sebaik mungkin agar anak dapat melaksanakan seperti yang telah dilakukan oleh temannya yang telah berhasil.

Keberhasilan penelitian ini telah menunjukkan kesesuaian teori dengan hasil penelitian, teori pengembangan kemampuan motorik kasar anak yang dikemukakan oleh Beaty bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat melalui kegiatan berjalan, berlari, melompat dan memanjat.⁴⁰ Hal ini juga selaras dengan pernyataan

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Opcit*

Samsudin bahwa gerak dasar perkembangan motorik kasar anak yaitu berlari.⁴¹ Dan anak bisa menguasai kemampuan motorik kasarnya tentunya dengan bimbingan serta dorongan dari guru dan orang tua. Latihan hendaknya dilakukan secara berulang-ulang agar motorik kasar anak terlatih. Oleh karenanya stimulus dianggap dapat menimbulkan respon yang berefek sebagai latihan motorik kasar pada anak usia dini yang memang dalam masa pertumbuhan yang cukup cepat. Keadaan yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa melalui kegiatan lari kelereng dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di RA Nurul Amin Medan Krio.

⁴¹ Samsudin, *Opcit*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, di RA Nurul Amin Medan Krio dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lari kelereng, dapatlah diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Sebelum dilakukannya penelitian (prasiklus), kondisi motorik kasar anak di RA Nurul Amin masih rendah ini terlihat dari indikator BB 46%, indikator MB 38%, indikator BSH 15% dan indikator BSB 0%.
2. Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I indikator BB 8%, indikator MB 15%, indikator BSH 54% dan indikator 23%. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi indikator BB 0%, indikator MB 0%, indikator BSH 23% dan indikator BSB menjadi 77%. Pada hasil observasi siklus II pertemuan kedua telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yang sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu keseimbangan, kecepatan, kelincahan dan ketangkasannya sudah mencapai 77%.

B. Saran

Penelitian mengenai peningkatan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lari kelereng di RA Nurul Amin Medan Krio yang dilakukan peneliti masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, walaupun dinyatakan

berhasil pada saat penelitian berlangsung. Oleh karenanya peneliti mengharapkan yaitu:

1. Guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif melalui permainan lari kelereng untuk meningkatkan motorik kasar.
2. Melalui permainan lari kelereng yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran mampu membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, sehingga kemampuan motorik kasar mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan.
3. Penelitian mengenai kemampuan motorik kasar menggunakan metode permainan lari kelereng, oleh karena itu motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah metode bermain yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik kasar seperti dalam siklus sehingga kemampuan motorik kasar anak akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Familia
- Achroni, 2019, Keen, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*, Yogyakarta, Javalitera.
- Akbar Sa'dun, 2011, *PTK Filosofi, Metodologi, Implementasi*, Yogyakarta, Cipta Media,
- Anita Yus, 2011, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Prenada Media Group,
- _____, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Prenada Group,
- Asip Suryadi, Ika Berdiati, 2018, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- EuisKurniati, 2016, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, Jakarta, Prenada Media Group,
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Harun, dkk, 2009, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Multi Presindo
- Hurlock, Elizabet B, 2013, *Child Develoment* (Terjemahan: Med Meitasari, Thandrasa dan Muchicah Zarkasi), Jakarta, Erlangga,
- Minansi Varia, 2008 *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung, Cipta Pustaka Media
- Mulya, 2013 *Permainan Tradisional Anak Indonesia*, Yogyakarta, Langensari Publising.
- Munisa, M., Nofianti, R., Widya, R., & Rozana, S. (2021). Enhanced Psychology and Activities of Pancabudi Students with the Role of Teachers in the Time of Covid 19. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 5987-5994.

- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3413-3420.
- Novan Ardy Wiyani, 2013, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media.
- Pardjono, 2007, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Lemit UNY, Yogyakarta,
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137, 2014, *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Rahyubi Heri, 2012, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung, Referensi.
- Rozana, S., Munisa, M., Nofianti, R., & Widya, R. (2021). Improving Hijrah Methods in Finding Happiness Life. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5945-5950.
- Samsudin, 2007, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Litera.
- Saputra. M yudha Rudyanto, 2005, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Depdiknas.
- Sofia Hartati, 2005, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas edisi Revisi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sumanti MS, 2005, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta, Depdiknas.
- Sujono, 2014, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,
- .Undang-Undang No 20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*
- Uswatun Hasanah, STAIN Jurai Siwo Metro Lampung. Uhasanah19@rocketmail.Com
- Wijaya Kesuma, 2011, *Siklus Penelitian Tindakan Kelas*, 2011